

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA BERENCANA
DALAM MENEKAN LAJU PERTUMBUHAN
PENDUDUK DI KOTA MAKASSAR
(STUDI KASUS KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR)**

SKRIPSI



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku yang
tersayang alm. Muh anwar dan ibu Marlina

Yang selalu memberi indahnya kehidupan dan memberi kasih sayang
serta mendoakan setiap langkah dalam kehidupanku senantiasa
mendoakan, mendorong dan memberikan motivasi kepada penulis.
kedua adikku muh.yusuf dan aura kasih serta keluarga besar yang selalu
menyemangatkan.



MOTTO HIDUP

Terus mengasah kemampuan agar meraih pengetahuan, karena suatu
saat akan menjadi senjata untuk masa depan.

-jannah-



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 (0411) 866972
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : "Efektivitas Program Keluarga Berencana Dalam
Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kota Makassar
(Studi Kasus Kecamatan Tamalate Kota Makassar)".

Nama Mahasiswa : Nurjannah
NIM : 105710221415
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah diujikan dan di seminarkan pada tanggal 30 September 2019

Makassar, 30 September 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Moh Aris Pasigai, SE, MM
NIDN : 0008056301


Wardah, SE, M.E
NIDN : 0910097203

Mengetahui,


Dekan
Ismail Rasulong, SE., MM
NIDN: 090510730

Ketua Program Studi EP,


Hj. Naidah, SE., M.Si
NBM : 710551



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 (0411) 866972
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **Nurjannah** NIM **105710221415**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 0007/SK-Y/60201/091004/2019, Tanggal 1 Safar 1441 H / 30 September 2019, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 1 Safar 1441 H
30 September 2019

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman SE, MM
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. Muhammad Rusydi, SE., M.Si
2. Asriati, SE., M.Si
3. Dr. Buyung Romadhoni, SE., M.Si
4. Asdar, SE., M.Si 

Mengesahkan :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis





FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 (0411) 866972
 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurjannah
 Nim : 105710221415
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 Dengan Judul : efektivitas program keluarga berencana dalam
 menekan laju pertumbuhan penduduk di kota
 makassar (studi kasus kecamatan tamalate kota
 makassar).

Dengan ini menyatakan bahwa:

**Skripsi ini saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya
 sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 30 september 2019

Yang Membuat Pernyataan,

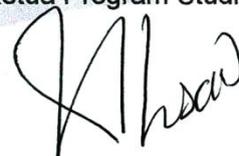

Nurjannah


Diketahui Olen:

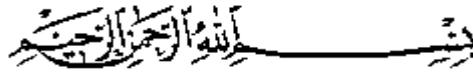
Dekan


Ismail Rasuq, SE.,MM
 NBM: 090510730

Ketua Program Studi


Hj. Naidah, SE.,M.Si
 NBM: 710551

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Program Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk (Studi Kasus Kecamatan Tamalate Kota Makassar)”**.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Alm.Muh Anwar dan Ibu Marlina yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta Muh.Yusuf dan Aura Kasih yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula

penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM.**, selaku rektor universitas muhammadiyah makassar
2. Bapak **Ismail Rasulong, SE., MM.**, selaku dekan fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah makassar
3. Ibu **Hj. Naidah, SE.,M.Si.**, selaku ketua program studi ekonomi pembangunan universitas muhammadiyah makassar
4. Bapak **Moh.Aris Pasigai, SE.,MM.**, selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu **wardah, SE., M.E.**, selaku pembimbing II yang telah berkenang membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak **Dr. Jam'an, SE., M.Si.**, selaku pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam menyelesaikan permasalahan dalam perkuliahan.
7. **Bapak/Ibu dan Asisten Dosen** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhamddiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
8. Segenap **Staf dan Karyawan** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan angkatan 2015 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.

10. Teman-teman **IESP 3 2015** terkhusus keluarga tercemar (sarah, nurul, ratih, nisa, indah, wahid syamsul) yang tidak sedikit bantuannya untuk penulis.

11. Terima kasih untuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari. Bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii sabilil haq, fastabiqul khairat, wassalamu'alaikum wr.wb

Makassar 1 Oktober 2019

Nurjannah

ABSTRAK

Nama Nurjannah Tahun 2018 Efektivitas Program Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Pembimbing (I) Moh Aris Pasigai, SE.,MM dan Pembimbing (II) Wardah, SE.,M.E.

Masalah kependudukan masih menjadi masalah yang cukup serius, masalah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi pun dihadapi Kecamatan Tamalate Kota Makassar dengan salah satu jumlah penduduk tertinggi di Kota Makassar, sehingga pemerintah Kota Makassar melaksanakan kebijakan dalam mengatasi Masalah Jumlah penduduk dengan Program Keluarga Berencana. Sehingga dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Program Keluarga Berencana dalam menekan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Data Primer yang di dapatkan dari wawancara dengan Informan serta Observasi yang dilakukan dilapangan, dan data sekunder yang diperoleh dari instansi Terkait seperti Balai Penyuluhan KB Kecamatan Tamalate, Dinas Pengendalia Penduduk dan KB Dan Badan Pusat Statistik. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan pengujian keabsahan data menggunakan teknik Triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga berencana Cukup Efektif dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program dan kebijakan pemerintah yang dilakukan sudah berjalan Cukup baik. Serta pemahaman dan pengetahuan PUS terhadap Program KB juga menunjukkan hasil yang baik. Serta di lihat dari indikator pengukuran Efektivitas Program Yakni, Sasaran Program, Sosialisasi Program di lihat dari jumlah Peserta KB aktif dan Peserta KB Baru yang terus mengalami peningkatan, serta dilihat dari tujuan program yakni menurunkan tingkat Kelahiran. TFR dan laju pertumbuhan penduduk sejak tahun 2014-2018 juga terus mengalami penurunan. Namun masih ada beberapa kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana yakni ketersediaan alat kontrasepsi yang masih terbatas jumlahnya, SDM penyuluh KB Masih sedikit Jumlahnya, dan Masih adanya Masyarakat yang tidak mau Ikut Program KB dengan berbagai Alasan.

Kata kunci : Efektivitas, Program Keluarga Berencana, Laju pertumbuhan Penduduk

ABSTRAK

the name of Nurjannah in 2018 the effectiveness of the family planning program in suppressing the rate of population growth in the Tamalate sub-district of Makassar City thesis thesis of the economic development program of the Makassar Faculty of Economics and Business Makassar. mentored by supervisor (I) Moh Aris Pasigai, SE., MM and mentor (II) Wardah, SE., M.E.

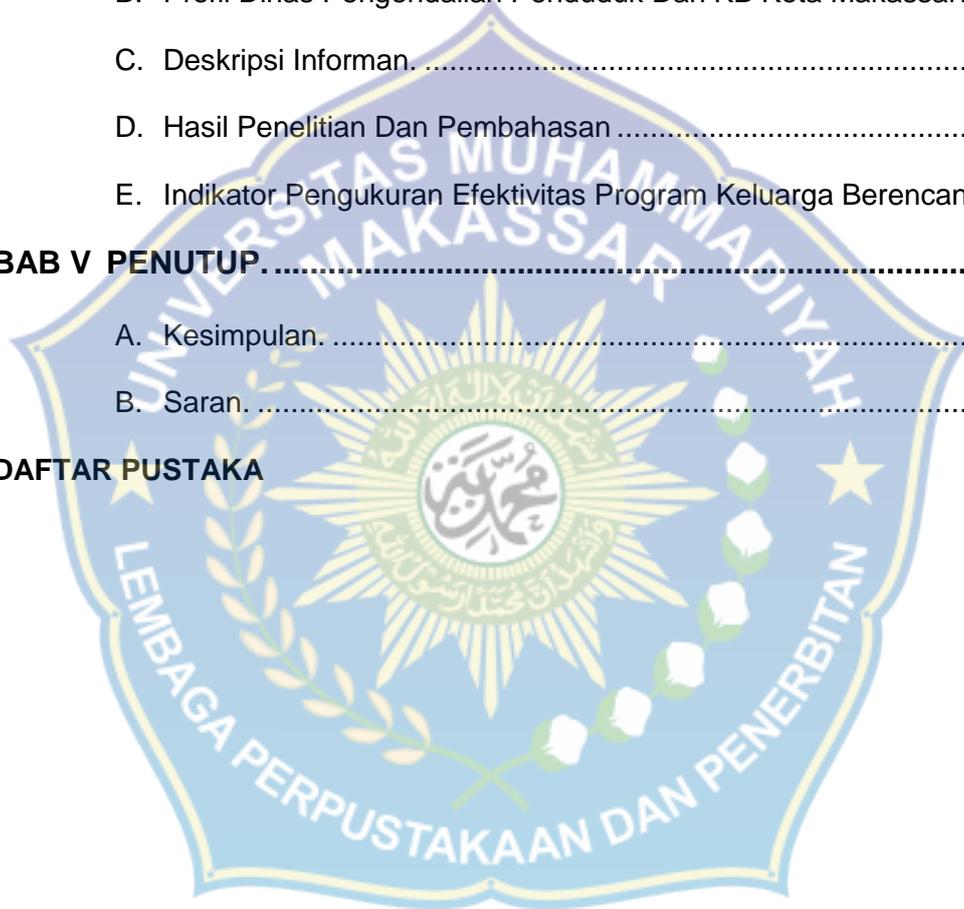
The population problem is still a serious problem, the problem of population and high population growth rate is also faced by Tamalate Sub-District of Makassar City with one of the highest population numbers in Makassar City, so that the Makassar City government implements policies in overcoming the Problem of Population Problems with Family Planning Program. So that research was conducted aimed to determine the Effectiveness of Family Planning Programs in suppressing the Population Growth Rate in the District of Tamalate Makassar City. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. Sources of data in this study are Primary Data obtained from interviews with informants and observations carried out in the field, and secondary data obtained from related agencies such as the KB Counseling Center in Tamalate District, Population and KB Control Office and the Central Statistics Agency. The data analysis technique used descriptive qualitative data analysis by testing the validity of the data using the Triangulation technique. The results showed that the Family Planning Program was quite effective in suppressing the rate of population growth in Makassar City. This can be seen from the results of interviews that show that the implementation of programs and government policies that have been carried out are going pretty well. As well as understanding and knowledge of EFA of the KB program also showed good results. As well as seen from the indicators measuring the Effectiveness of the Program Namely, Program Objectives, Program Socialization seen from the number of active family planning participants and new family planning participants who continue to experience an increase, as well as viewed from the program's goal of reducing birth rates. TFR and population growth rates from 2014-2018 also continued to decline. But there are still some obstacles encountered in the implementation of the Family Planning Program, namely the availability of contraception which is still limited in number, HR instructors KB is still small in number, and there are still people who do not want to join the KB program for various reasons.

Keywords: Effectiveness, Family Planning Program, Population growth rate

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PESEMBAHAN DAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Teori	7
B. Tinjauan Empiris.....	20
C. Kerangka Konsep.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Fokus Penelitian	25
C. Pemilihan Lokasi Dan Situs Penelitian	26
D. Sumber Data.....	26
E. Pengumpulan Data.....	27

F. Instrumen Penelitian.....	28
G. Teknik Analisis	29
H. Keabsahan Data	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Gambaran Umum Kecamatan Tamalate Kota Makassar.....	32
B. Profil Dinas Pengendalian Penduduk Dan KB Kota Makassar.....	35
C. Deskripsi Informan.....	45
D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan	46
E. Indikator Pengukuran Efektivitas Program Keluarga Berencana.....	54
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABEL

NOMOR	JUDUL	HALAMAN
Tabel 2.1	Tinjauan Empiris.....	20
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Dan Rasio Jenis Kel4.3 Amin Menurut Kelurahan Di Kecamatan Tamalate Tahun 2018	34
Tabel 4.2	Jumlah Pegawai Berdasarkan Tingkat Jenjang Pendidikan	44
Tabel 4.3	Jumlah Peserta KB Aktif Terhadap Pasangan Usia Subur Tahun 2014-2018 Kecamatan Tamalate	55
Tabel 4.4	Jumlah Peserta KB Baru Kecamatan Tamalate Pada Tahun 2014-2018	58
Tabel 4.5	Total Fertilitas Rate (TFR) Kecamatan Tamalate Tahun 2014-2018	69



DAFTAR GAMBAR

NOMOR	JUDUL	HALAMAN
Gambar 2.1	Kerangka Konsep	22
Gambar 4.1	Peta Kecamatan Tamalate	32
Gambar 4.3	Struktur Organisasi	43



BAB 1

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah penduduk yang terus meningkat merupakan masalah besar bagi negara-negara di dunia khususnya negara berkembang. Indonesia merupakan negara berkembang dengan salah satu jumlah penduduk terbanyak. Jumlah pertumbuhan penduduk yang tinggi menjadi masalah utama di Indonesia dalam bidang kependudukan. Keadaan penduduk yang semakin meningkat akan mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat (Yunitasari, 2011).

Laju pertumbuhan penduduk ditentukan oleh tingkat kelahiran dan kematian. Adanya perbaikan pelayanan kesehatan menyebabkan tingkat kematian rendah, sedangkan laju tingkat kelahiran tetap tinggi, hal ini merupakan penyebab utama ledakan penduduk (Prawiroharjo, 2010 dalam Sitopu, 2012). Untuk menekan laju pertumbuhan manusia, terutama mencegah ledakan penduduk diperlukan program keluarga berencana yang menjadi salah satu mediana (Ratnaningtyas, 2009). Selain itu program keluarga berencana merupakan kebutuhan utama keluarga untuk membentuk keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera (BKKBN, 2013).

Indonesia menghadapi masalah dengan jumlah dan kualitas sumber daya manusia dengan kelahiran 5.000.000 pertahun. (manuaba,2002). Indonesia merupakan salah satu negara dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 258,7 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1.27% dan merupakan

jumlah penduduk terbesar ke empat di dunia setelah cina, india, amerika serikat. (loka data 2017) diantara negara ASEAN, Indonesia juga merupakan salah satu negara dengan luas wilayah terbesar dengan penduduk terbanyak. (kemenkes RI 2014)

Ledakan penduduk mengakibatkan laju pertumbuhan yang pesat hal ini karna minimnya pengetahuan serta pola budaya pada masyarakat setempat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut Indonesia telah menerapkan program keluarga berencana (KB) salah satu kebijakan penduduk yang sangat penting di Indonesia dan telah menunjukkan keberhasilannya. Program KB dimulai sejak tahun 1968 dengan mensirikan LKBN (lembaga keluarga berena nasional) yang kemudian dalam perkembangannya menjadi BKKBN (badan koordinasi keluarga berencana nasional). Gerakan keluarga berencana nasional bertujuan untuk mengontrol laju pertumbuhan penduduk dan juga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. (Hartanto,2004)

Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menjadi masalah yang cukup serius apabila tidak segerah mendapat pemecahannya, laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dan tidak terkendali akan berpengaruh terhadap semakin menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat dan keluarga. Hal ini seperti peningkatan jumlah penduduk di Kecamatan Tamalate kota Makassar yang mengalami penigkatan setiap tahunnya.

Berdasarkan BPS dalam angka, Kota Makassar mengalami peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya. Pada tahun 2014 jumlah penduduk sebanyak 1.408.072 jiwa, pada tahun 2015 jumlah penduduk sebanyak 1.449.401, dengan laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2014-

2015 sebesar 1,4% dan pada jiwa pada tahun 2016 jumlah penduduk sebanyak 1.469.601 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2015-2016 sebesar 1,36% dan pada tahun 2017 sebesar 1,76%. Seperti halnya laju pertumbuhan penduduk pada Kecamatan Tamalate tahun 2015-2016 sebanyak 1,99 dan pada tahun 2016-2017 sebesar 1,91 Namun laju pertumbuhan masih tinggi dan masih perlu ditekan. Pemerintah kota Makassar terus berusaha untuk menekan laju pertumbuhan yang tinggi dengan melakukan program keluarga berencana yang dinaungi oleh dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana (KB) kota Makassar dan badan kependudukan dan keluarga berencana nasional (BKKBN) provinsi Sulawesi selatan. BKKBN kota makassar, memiliki cita-cita untuk mewujudkan pembangunan yang berwawasan kependudukan dan mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. (BPS Sulawesi selatan;2018).

Jumlah peserta KB aktif kota Makassar pada tahun 2014 sebanyak 123.897 jiwa dan mengalami penurunan jumlah akseptor pada tahun 2015 sebanyak 121.892 jiwa dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 129.165 jiwa. Hingga pada tahun 2017 jumlah akspektor KB aktif kembali mengalami peningkatan yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya yakni sebanyak 132.222 jiwa. Selanjutnya pada tahun 2018 sebanyak 134.476 jiwa. (bps Sulawesi selatan;2018).

Jika kita lihat dari data jumlah akspektor KB aktif di kota Makassar yang masih berfuktuatif. Sehingga bisa kita lihat bahwa upaya pemerintah dalam pengendalian tingkat kelahiran terus dilakukan sehingga pada tahun

2016 jumlah peserta KB aktif di kota Makassar menunjukkan peningkatan yang tinggi, yakni sebanyak 129.165 jiwa peserta kb aktif.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh purnama dengan judul penelitian “efektivitas pelaksanaan program terpadu peningkatan peran perempuan menuju keluarga sehat sejahtera (P3KSS) di kampung Onoharjo kecamatan terbanggi besar kabupaten Lampung tengah tahun 2015”. Dengan hasil penelitian menunjukkan efektivitas pemberdayaan sebagian besar sudah tercapai, namun ada beberapa hal yang belum tercapai. (purnama 2016).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasrah dkk, yang meneliti tentang “efektivitas program keluarga berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di kota pekan baru. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa program keluarga berencana di kota pekan baru belum cukup efektif. Namun kesedaran masyarakat pekan baru untuk mengikuti program keluarga berencana sudah cukup tinggi. (pasrah,2016:1)

Namun dalam Islam, Keluarga Berencana menjadi persoalan yang polemik karena ada beberapa ulama yang menyatakan bahwa keluarga berencana dilarang tetapi ada juga ayat Al-Quran yang mendukung program keluarga berencana. Dalam Al-Quran surat An-Nisa: 9 menyebutkan:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Ayat ini menjelaskan, bahwa jauhilah keturunan yang lemah jika akan membuat malu dan tidak mendidik anak dengan benar. Ayat ini memberikan petunjuk dan penjelasan tentang bolehnya melakukan KB dengan pertimbangan, menjaga kesehatan istri mempertimbangkan kepentingan anak dan

mempertimbangkan ekonomi keluarga dan maksud diadakannya program keluarga berencana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, juga upaya untuk membangun keluarga sehat, bahagia dan sejahtera.

Sehingga berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan permasalahan jumlah penduduk yang terus mengalami peningkatan seperti yang terjadi di kecamatan Tamalate kota Makassar dengan jumlah penduduk ke dua terbanyak di kota Makassar dan mengalami peningkatan setiap tahunnya, sehingga penulis pun tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Efektivitas Program Keluarga Berencana dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kota Makassar (Studi Kasus Kecamatan Tamalate Kota Makassar).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka adapun permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut:

Bagaimana efektivitas program keluarga berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk Di Kota Makassar (Studi Kasus Kecamatan Tamalate Kota Makassar)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang muncul dari latar belakang maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah:

Untuk mengetahui efektivitas program keluarga berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk Di Kota Makassar (studi kasus Kecamatan Tamalate kota Makassar).

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan untuk memperluas wawasan dan memperdalam kajian kajian teori khususnya tentang keluarga berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat untuk masyarakat

Sebagai acuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya program keluarga berencana dalam meningkatkan kesehatan ibu, dan anak serta dalam pengendalian penduduk.

b. Manfaat untuk pemerintah

Diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya balai penyuluhan KB Kecamatan Tamalate dan badan keluarga berencana kota Makassar dalam melaksanakan programnya.

c. Manfaat bagi peneliti

Sebagai bahan acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan teori

1. Pertumbuhan penduduk

Penduduk merupakan semua orang yang berdomisili di wilayah geografis seperti Indonesia selama enam bulan atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Menurut UU No. 52/2009 penduduk adalah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia, kependudukan adalah hal yang ikhwal, yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi politik, ekonomi, sosial budaya, serta lingkungan penduduk setempat. (syuaib, 2011:3)

Sehingga dari pengertian penduduk di atas dapat disimpulkan bahwa penduduk adalah orang-orang atau Indonesia yang berdomisili didalam suatu wilayah atau negara selama enam bulan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Pertumbuhan penduduk adalah perubahan populasi sewaktu-waktu, dan dapat dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi menggunakan "per waktu unit" untuk pengukuran. (Wikipedia, 2016)

Pandangan ekstrem menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk yang terlampaui cepat dipercaya sebagai hamper semua penyebab buruknya ekonomi dan kerawanan sosial. Pertumbuhan penduduk tanpa dibatasi sebagaimana yang tampak sekarang ini, telah dipandang

sebagai biang keladi krisis besar yang dihadapi oleh umat manusia dewasa ini. Pertumbuhan ini disebutkan akan menjadi penyebab kemiskinan, dan rendahnya tingkat kesehatan deglarasi lingkungan, dan masalah-masalah sosial lainnya yang cukup serius. (Todaro, 1995:266)

Namun ada beberapa argumen yang muncul menyatakan bahwa permasalahan kependudukan yang sebenarnya bukanlah masalah pertumbuhan penduduk. Argumen pertama, menyatakan bahwa ada beberapa isu lain yang menyebabkan masalah kependudukan yakni: keterbelakangan, pengurusan sumber daya manusia, dan distribusi penduduk yang tidak merata. Argumen kedua, menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk sebagai masalah dalam kependudukan hanyalah sebuah isu yang dibuat secara sengaja, pada dasarnya dibuat oleh negara-negara kaya untuk mencegah atau menghambat pembangunan negara berkembang dengan mempertahankan status yang sesuai dengan kepentingan negara-negara kaya itu. Argumen ketiga, yang lebih konvensional mengatakan bahwa pertumbuhan penduduk itu bukanlah merupakan suatu masalah, melainkan justru merupakan unsur-unsur yang akan memacu pembangunan ekonomi. (Smith, 2006:345)

Menurut Kuznets (dalam Munir 1986) melihat bahwa pertumbuhan penduduk yang cepat akan mendorong perubahan ekonomi serta kepercayaan akan penguasaan terhadap lingkungan sekitar yang mengarah pada perubahan kelembagaan. Menurut Boserup menyatakan pertumbuhan penduduk akan memaksa petani bekerja lebih giat dan menggunakan tanah secara lebih intensif.

Dari tiga argumen yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk bukanlah suatu masalah dalam kependudukan, ekonomi, sosial, serta pembangunan. Namun, adapun argumen yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk adalah masalah yang sebenarnya. Pertama, argumentasi garis keras: populasi dan krisis global, kubu ini meyakini laju pertumbuhan penduduk merupakan masalah yang nyata. Kubu ini mengaitkan semua penyakit ekonomi dan sosial dunia dengan pertumbuhan penduduk sebagai penyebabnya. Kedua argumentasi teoritis: populasi kemiskinan, berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk secara cepat menimbulkan berbagai konsekuensi ekonomi yang merugikan, dan hal itu merupakan masalah utama yang harus dihadapi oleh negara-negara dunia ketiga. Ketiga, argumen empiris: tujuh konsekuensi negatif dari pertumbuhan penduduk yang pesat. Menurut hasil penelitian empiris, segenap konsekuensi negatif yang potensi dari pertumbuhan penduduk terhadap pembangunan ekonomi dan dapat dipilih menjadi tujuh kategori, dampak pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan ketimpangan pendapatan, pendidikan, kesehatan, ketersediaan bahan pangan, lingkungan hidup serta migrasi internasional. (smith, 2006:349)

Dari tiga argumen di atas yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk merupakan masalah dalam pembangunan serta dalam bidang ekonomi dan sosial, beberapa teori pun menyatakan hal yang demikian.

Teori Thomas Robert malthus dalam bukunya yang berjudul: *essai on principle of populations* (1798) bahwa laju pertumbuhan penduduk mengikuti pertumbuhan eksponensial dan akan melampaui suplai

makanan yang akan mengakibatkan kelaparan. Jika pernyataan Malthus ini memang benar dan memiliki kolerasi maka bencana akan terjadi, kondisi ini didukung oleh teori yang dinyatakan oleh Paul R. Ehrlich dalam bukunya yang berjudul "the population bomb" pada tahun (1968) yang meramalkan adanya ledakan bencana kemanusiaan akibat terlalu banyaknya penduduk. (suartha, 2016:1)

Teori lingkungan yang berpendapat bahwa penyebab utama kelaparan, pencemaran lingkungan, serta pemborosan sumber daya adalah masalah pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali. Mereka menekankan bahwa kehidupan ini amat tergantung pada control yang ketat terhadap pertumbuhan penduduk. (effendi, 1991:2)

Emile Durkheim (dalam Bagoes Mantra, 2009:59) menekankan perhatiannya pada faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan penduduk, Durkheim menekankan perhatiannya pada keadaan akibat dari adanya pertumbuhan penduduk yang tinggi. Ia mengatakan, pada suatu wilayah dimana angka kepadatan penduduknya tinggi akibat dari tingginya laju pertumbuhan penduduk, akan timbul persaingan antara penduduk untuk dapat mempertahankan hidup.

Beberapa faktor demografi yang mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk adalah:

- a. Fertilitas sebagai istilah demografi diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seseorang perempuan atau kelompok wanita. Dengan kata lain fertilitas ini menyangkut banyaknya bayi lahir hidup. Fertilitas menyangkut peranan kelahiran pada perubahan dan reproduksi manusia. Tinggi rendahnya kelahiran erat hubungannya dan

tergantung pada struktur umur, tingkat pendidikan, tingkat perkawinan, penggunaan alat kontrasepsi, aborsi, tingkat kelahiran, tingkat pendidikan, status pekerjaan, serta pembangunan.

b. Mortalitas atau kematian merupakan salah satu diantara tiga komponen demografi yang dapat memengaruhi perubahan penduduk. Informasi tentang kematian penting, tidak saja bagi pemerintah melainkan juga bagi pihak swasta, yang terutama berkecimpung dalam bidang ekonomi dan kesehatan. Dan kematian juga diperlukan untuk kepentingan evaluasi terhadap program kebijakan kependudukan.

c. Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan menetap disuatu tempat ketempat lainnya, melampaui batas politik/negara batas dalam suatu negara. Jadi migrasi sering diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah ke daerah lain. Migrasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi angka pertumbuhan penduduk. (DJA, 2015:19)

2. Kebijakan kependudukan

Kebijakan kependudukan adalah langka-langka dalam program yang membantu tercapainya tujuan-tujuan ekonomi, sosial, demografis, dan tujuan-tujuan umum lain dengan jalan mempengaruhi variabel-variabel demografi, yaitu besaran penduduk dan pertumbuhannya. (lembaga demografi, 2015:261)

Kebijakan kependudukan dapat dibedakan antara kebijakan yang mempengaruhi variabel-variabel kependudukan dan kebijakan yang menanggapi perubahan dalam bidang kependudukan adalah keluarga

berencana di Indonesia. Melalui program ini, jumlah kelahiran di Indonesia diharapkan dapat dikontrol sehingga jumlah penduduk Indonesia yang demikian banyak dapat ditekan pertumbuhannya. (tirtosudarno, 1996:19)

Setiap negara mempunyai kebijakan kependudukan yang berbeda-beda untuk mengatasi masalah penduduk yang dihadapi dinegaranya. Seperti yang kita ketahui bahwa setiap tahunnya jumlah penduduk bertambah sedangkan luas wilayah akan selalu tetap, ditambah saat ini angka harapan hidup semakin tinggi. Itu artinya jumlah kelahiran yang tak mungkin diimbangi dengan terjadinya kematian karna tolak ukur pengendalian penduduk adalah saat angka kelahiran dan kematian rendah.

Banyaknya jumlah penduduk sudah mulai kita rasakan berbagai masalah yang ditimbulkannya saat ini seperti pengangguran, masalah pangan, kemacetan, sampah, transportasi, alih fungsi lahan, dan masih banyak persoalan lain akibat pertambahan penduduk yang tidak terkendali. BKKBN perlu lagi untuk kembali menekankan bahwa KB tidak semata-mata untuk kepentingan pemerintah. Program KB yang dilaksanakan tidak bersifat memaksa, tetapi dilaksanakan dengan menanamkan nilai-nilai pada masyarakat tentang makna membangun keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera.

3. Konsep keluarga berencana

a. Pengertian keluarga berencana

Keluarga berencana adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur jarak kehamilan,

melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak produksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. (Mardiyanto, 2017) adapun menurut UU No 10/1992 keluarga berencana adalah segala upaya peningkatan kepedulian masyarakat dalam mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Sehingga dari pengertian diatas disimpulkan bahwa KB adalah upaya manusia untuk mengatur atau membatasi kelahiran, mengatur jarak kehamilan untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. (Republik Indonesia, 1992)

b. Tujuan KB

(Sulistiyawati, 2012:13) membaga tujuan KB secara umum yakni membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga, dengan cara mengatur kelahiran anak diperoleh suatu keluarga yang kecil bahagia. Tujuan lain meliputi pengaturan kelahiran, pendewasaan usai perkawinan, menurunkan tingkat kematian ibu dan bayi. Hal ini sesuai dengan teori pembangunan menurut Alex Inkeles dan David Smith yang menyatakan bahwa pembangunan bukan sekedar pemasok modal dan teknologi saja tapi juga membutuhkan sesuatu yang mampu mengembangkan sarana yang berorientasi pada masa sekarang dan masa depan, yang memiliki kesanggupan untuk merencanakan, dan percaya bahwa manusia dapat mengubah alam, bukan sebaliknya. Sejalan dengan tujuan keluarga berencana oleh Miswani, Namun ada beberapa tujuan yang menjadi tambahan yakni, meningkatkan pembinaan tumbuh kembang anak dibawa usia lima tahun dan

keluarga, meratanya pelaksanaan dan pencapaian program KB, baik antara wilayah maupun antar kelompok sosial ekonomi masyarakat. (syuaib, 2012:92)

Melalui KB diharapkan masyarakat dapat lebih terjamin dalam kesejahteraan hidupnya. Hal ini akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan oleh keluarga tersebut. Orang tua akan lebih mudah memenuhi kebutuhan pangan, sandang, tempat tinggal dan terutama pendidikan jika anaknya tidak terlalu banyak.

c. Sasaran Program KB

Sasaran program KB dibagi menjadi 2 yaitu sasaran langsung dan sasaran tidak langsung, tergantung dari tujuan yang ingin dicapai. Sasaran langsungnya adalah pasangan usia subur yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran dengan cara penggunaan alat kontrasepsi secara berkelanjutan. Sedangkan sasaran tidak langsungnya adalah pelaksana dan program KB, dengan tujuan menurunkan tingkat fertilitas melalui pendekatan kebijaksanaan kependudukan terpadu dalam rangka mencapai keluarga yang berkualitas, keluarga sejahtera. (DJA, 2015:13)

d. Metode kontrasepsi

Pelaksanaan program KB diperlukan kesadaran dan kemauan dari masyarakat. Dan tugas pemerintah adalah mendorong serta mensosialisasikan semua hal mengenai KB. KB sendiri dilakukan dengan metode kontrasepsi, yakni metode yang dilakukan untuk mencegah terjadinya pembuahan yang akan menyebabkan terjadinya kehidupan baru (kehanilan). Metode kontrasepsi terbagi menjadi

metode “mekanik dan kimiawi” juga meliputi cara-cara alami dan sterilisasi. Cara-cara alamaia dapat dilakukan secara alamaia tanpa menggunakan alat kontrasepsi seperti: senggama terputus, pantang berkala, puasa penuh, Adapun metode-metode kontrasepsi dengan menggunakan alat bantu seperti: pil, suntik, kondom, IUD, implant, diafragma, penyemprotan, spermisida, spermisida, dan sterilisasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa KB adalah upaya yang dilakukan masyarakat secara sadar dalam mengurangi angka kelahiran, dengan tindakan pencegahan dan pembatasan kehamilan dengan menggunakan metode-metode kontrasepsi untuk mencapai tujuan dari program Keluarga Berencan. (Wardani, 2010:46)

e. Pasangan Usia Subur (PUS)

Pasangan usia subur yaitu pasangan suami istri yang terikat dalam perkawinan yang sah istrinya antara 15 s/d 49 tahun, karena kelompok ini merupakan pasangan yang aktif melakukan hubungan seksual dan setiap kegiatan seksual dapat mengakibatkan kehamilan. PUS diharapkan secara bertahap menjadi peserta keluarga berencana yang aktif sehingga memberi efek langsung terhadap penurunan tingkat fertilitas.

Usia antara 15-49 tahun merupakan usia subur bagi seorang wanita, karena pada rentang usia tersebut kemungkinan wanita melahirkan anak cukup besar. Wanita yang usianya berada pada periode ini disebut wanita usia subur (WUS), dan apabila memiliki status kawin maka kita dapat menyebutnya sebagai pasangan usia subur (PUS). (pasrah dkk, 2014:6)

f. Teori penggunaan alat kontrasepsi dalam keluarga berencana

Teori Bongaarts mengatakan bahwa penentu fertilitas adalah proporsi wanita kawin 15-19 tahun, pemakaian kontrasepsi, Aborsi, kemandulan, frekuensi hubungan seksual, dan mortalitas janin.

Menurut Kingsley Davis dan Judith Bike yakni penurunan fertilitas diakibatkan oleh adanya faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kontrasepsi salah satunya adalah dengan pemakaian kontrasepsi.

Palmore dan Bulato dengan teori Contraceptive Choice berpendapat bahwa dengan menggunakan alat kontrasepsi dapat menjarangkan atau mebatasi kelahiran.

Teori Malthus dan Neo-Malthus juga dilaksanakan penggunaan alat kontrasepsi untuk mengurangi jumlah kelahiran, menurut Malthus dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, salah satunya dengan melakukan vice restrain (pengurangan kelahiran) yakni melalui penggunaan alat kontrasepsi, pengurangan kandungan dan lain-lain sebagainya. (Widyaastuti, 2011)

g. Konsep efektivitas

1. Pengertian efektivitas

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Efektivitas berasal dari kata efektif yang mempunyai nilai efektif, pengaruh atau akibat, bisa diartikan sebagai kegiatan yang bisa memberikan hasil yang memuaskan, dapat dikatakan juga bahwa efektivitas merupakan ketergantungan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai. Jadi pengertian efektivitas adalah pengaruh yang ditimbulkan atau disebabkan oleh adanya suatu

kegiatan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai dalam setiap tindakan yang dilakukan. (pasra dkk, 2014:7)

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emorsen yang menyatakan bahwa “efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”.

Efektivitas ditinjau dari sudut pandang pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu program harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar sasaran. Dengan kata lain, penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah dan sasaran tujuan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya indikator-indikator yang telah ditentukan, seperti keberhasilan program, keberhasilan sasaran, dan pencapaian tujuan secara menyeluruh. Jadi apabila indikator-indikator tersebut tercapai baru dikatakan efektif.

2. Ukuran efektivitas

Efektivitas digunakan sebagai tolak ukur untuk membandingkan antara rencana dan proses yang dilakukan dengan

hasil yang dicapai. Sehingga untuk menentukan efektif tidaknya suatu program maka diperlukan ukuran-ukuran efektivitas. Budiani (2007) mengatakan terdapat beberapa cara untuk mengukur efektivitas, dan yang digunakan untuk mengukur efektivitas keluarga berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk adalah sebagai berikut:

a. Sasaran program

Merupakan target yang telah ditetapkan pemerintah. Dalam hal ini sasaran program keluarga berencana terbagi menjadi dua yaitu, sasaran langsung yakni pasangan usia subur (PUS), dan sasaran tidak langsungnya adalah pelaksanaan program KB, dalam menurunkan fertilitas dengan pendekatan kependudukan.

b. Sosialisasi program

Merupakan titik awal yang menentukan keberhasilan program dalam pencapaian tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini sosialisasi yang dilakukan oleh badan keluarga berencana dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada yang menjadi sasaran program tentang pentingnya program keluarga berencana dalam menurunkan tingkat fertilitas serta tujuan-tujuan lain yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

c. Keberhasilan tujuan program

Merupakan sejauh mana organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga program dapat dijalankan

sesuai dengan kemampuan operasionalnya dan tujuan program keluarga berencana dalam menurunkan tingkat kelahiran, penurunan tingkat mortalitas, pendewasaan usia perkawinan, serta meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga, dan meratanya pelaksanaan program KB. (Budiani, 2007:53)

3. Pendekatan efektivitas

Pendekatan efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas tersebut efektif. Terdapat beberapa pendekatan yang digunakan terhadap efektivitas yaitu:

a. Pendekatan sasaran

Pendekatan ini digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang ingin dicapai. Dalam pendekatan ini pendekatan sasaran menggunakan pengukuran efektivitas yang dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut.

b. Pendekatan sumber

Pendekatan ini mengukur efektivitas berdasarkan keberhasilan suatu lembaga dalam memperoleh berbagai macam sumber yang dibutuhkannya yang juga memelihara keadaan serta system, hal ini dilakukan agar dapat berjalan efektif. Pendekatan ini berdasarkan pada teori yang mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya, karena suatu lembaga mempunyai hubungan yang merata

dengan lingkungannya dimana dari lingkungan dapat diperoleh sumber-sumber yang merupakan input lembaga tersebut dan output yang dihasilkan pada lingkungannya.

c. Pendekatan proses

Pendekatan ini digunakan sebagai efisiensi dari suatu lembaga internal pada lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan bagian-bagian yang ada dapat berjalan secara terkoordinasi. (Strawajie, 2009)

B. Tinjauan Empiris

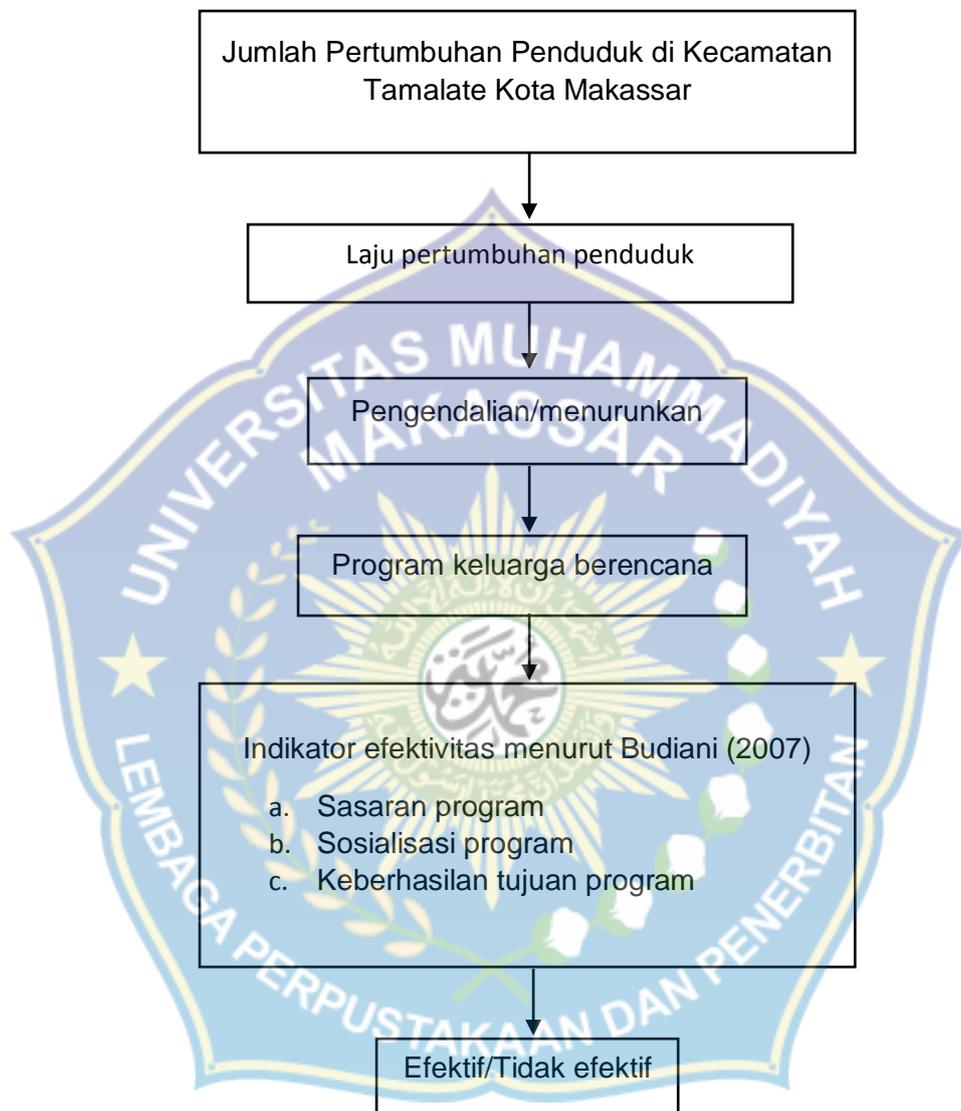
Tabel 2.1
Tinjauan Empiris

NO	Judul penelitian	Tujuan penelitian	Metode penelitian	Tehnik pengumpulan data	Hasil penelitian
1	Efektivitas program keluarga berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di kota pekanbaru (pasra;2014)	Untuk mengetahui efektivitas program keluarga berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di kota pekan baru	Deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Wawancara, observasi, dokumentasi.	Hasil dari penelitian ini Menunjukkan bahwa program keluarga berencana di kota pekan baru belum efektif dapat ditandai oleh tetap terjadinya peningkatan jumlah penduduk dan angka kelahiran bayi.
2	Efektivitas pelaksanaan program keluarga berencana (merrynce;2013)	Untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang mempengaruhi efektivitas keluarga berencana pada kecamatan kuantan singing.	Deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Teknik wawancara, dan observasi	Hasil dari penelitian ini Menunjukkan mempengaruhi efektivitas keluarga berencana pada kecamatan Kuantan tengah kabupaten Kuantan singingi sudah cukup efektif Dimana pihak implementor program KB sudah cukup memiliki tingkat kepatuhan

					yang tinggi dalam melaksanakan tugas yang dibebankan dan cukup mematuhi prosedur rutinitas yang ditetapkan dalam pelaksanaan program KB
3	Pengendalian pertumbuhan penduduk melalui pelaksanaan program keluarga berencana dinamis/tim KB keliling. Analisis Terhadap Implementasi Program KB Dinamis/TKBK Di Kabupaten Pringsewu (rahma, 2016)	Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan program KB dinamis/tim KB keliling di kabupaten pringsewu	Deskriptif kualitatif	Wawancara, observasi dan dokumentasi.	Hasil dari penelitian ini Bahwa pelaksanaan program kb dinamis/tkbk sudah berjalan dengan cukup efektif. walaupun masih ditemukan sedikit kendala serta masalah dalam pelaksanaannya
4	Kampung keluarga berencana dalam peningkatan efektivitas program keluarga berencana (zuhriyah, 2017)	Untuk mengetahui evaluasi program KB	Deskriptif Kualitatif	Wawancara, observasi, dokumentasi.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa input program belum sesuai indikator karena tidak adanya dana kegiatan dan kurangnya SDM.
5	Efektivitas program kampung KB (keluarga berencana) dalam membentuk	Untuk mengetahui bagaimana program kb dalam membentuk keluarga sejahtera	Field research (penelitian lapangan) dengan menggunakan metode deskriptif analitik.	Wawancara, observasi, dokumentasi	Hasil penelitian menunjukkan program kb dalam membentuk keluarga sejahtera, sudah memberikan hasil positif, melihat dari empat program unggulan yaitu bina keluarga balita, bina keluarga remaja, bina keluarga lansia dan usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera.

C. KERANGKA KONSEP

Gambar 2.1
Kerangka Konsep



Kecamatan Tamalate Kota Makassar adalah salah satu Kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi di Kota Makassar, dalam selang kurung waktu 2015-2016 jumlah penduduk tamalate mengalami peningkatan jumlah penduduk Kecamatan Tamalate Kota Makassar pada tahun 2016 sebanyak 194.493 jiwa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah penduduk

sebanyak 3.799 jiwa atau sekitar 1,99% bila dibandingkan dengan jumlah penduduk pada tahun 2015 yang berjumlah 190.694 jiwa. (kacamatan tamalate dalam angka:2018) dengan permasalahan penduduk yang masih tinggi di salah satu kacamatan di Kota Makassar, sehingga pemerintah kota Makassar terus berusaha untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dengan kebijakan pemerintah yakni program KB. Yang dinaungi oleh dinas pengendalian penduduk dan KB Kota Makassar dan BKKBN Sulawesi selatan dengan cita-cita untuk mewujudkan pembangunan yang berwawasan kependudukan dan mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahter.

Program KB adalah bagian yang terpadu (integral) dalam program pembangunan internasional dan bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual dan sosial budaya penduduk Indonesia agar dapat dicapai keseimbangan yang baik dengan kemampuan produksi nasional. Karena keluarga berencana adalah suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk, maka dari itu program KB ini diharapkan menerima norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera yang berorientasi pada pertumbuhan yang seimbang.

Dengan, menggunakan indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas sebagai berikut:

a. Sasaran program merupakan target yang telah ditetapkan pemerintah.

Dalam hal ini sasaran program keluarga berencana terbagi menjadi dua yaitu, sasaran langsung pasangan usia subur (PUS), dan sasaran tidak langsungnya adalah program KB, dalam menurunkan fertilitas dengan

pendekatan kependudukan. Sasaran keluarga berencana dikatakan efektif apabila jumlah peserta KB aktif meningkat.

- b. Sosialisasi program merupakan titik awal yang menentukan keberhasilan program dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini sosialisasi yang dilakukan oleh Badan Keluarga Berencana dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada yang menjadi sasaran program tentang pentingnya program keluarga berencana dalam menurunkan tingkat fertilitas serta tujuan-tujuan lain yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sosialisasi program dikatakan efektif apabila masyarakat khususnya PUS sudah mengetahui dan memahami arti penting dan tujuan dilakukannya program keluarga berencana serta mau berpartisipasi dalam program tersebut.
- c. Keberhasilan tujuan program yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan program dikatakan efektif apabila tujuan yang telah ditetapkan tercapai yakni, menurunkan tingkat fertilitas, menurunkan tingkat mortalitas, pendewasaan usia perkawinan, serta meratanya program KB.

Dari beberapa indikator pengukuran program menurut Budiani (2007) yang telah dijelaskan di atas serta pengukuran ke efektifannya yakni, dilihat dari sasaran program, sosialisasi program, dan pencapaian tujuan program. Apabila pelaksanaan program keluarga berencana memenuhi indikator yang digunakan maka bisa dikatakan efektif. Namun, apabila indikator yang digunakan tidak memenuhi maka dikatakan tidak efektif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok tertentu tentang suatu gejala atau fenomena. (Soeharto, 2011:35) Singarimbun dan Effendi mengatakan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan atau dimaksudkan untuk mengamati dan menganalisis secara cermat dan menggambarkan suatu fenomena tertentu. Seperti dalam penelitian ini yang akan menggambarkan suatu fenomena tertentu. Seperti dalam penelitian yang akan menggambarkan bagaimana efektivitas program keluarga berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk yang ada di kota Makassar khususnya di kecamatan Tamalate.

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan fokus untuk mempertajam penelitian itu sendiri. Spradley menyatakan bahwa "A focused refer to A single cultural domain or a few domains". Maksudnya adalah bahwa, fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dan situasi sosial (lapangan) untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian

ini difokuskan pada efektivitas program keluarga berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di kota Makassar (Studi Kasus Kecamatan Tamalate Kota Makassar).

Penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan mengetahui seberapa efektif program keluarga berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada bagaimana efektivitas program keluarga berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di kecamatan tamalate kota Makassar.

C. Lokasi Dan Situs Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Tamalate Kota Makassar, karena dengan melihat bahwa Kecamatan Tamalate Kota Makassar adalah kota dengan jumlah penduduk tertinggi kedua setelah Biringkanaya yang ada di Kota Makassar. Serta untuk mempermudah dalam memperoleh data dari instansi terkait seperti Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Tamalate, Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Makassar berhubungan dengan data yang diperlukan dalam penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berpotensi untuk memberikan informasi tentang bagaimana Efektivitas program keluarga berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Kota Makassar

(studi kasus kecamatan tamalate kota Makassar). Informan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang, 5 orang dari pelaksana program dan 10 orang diambil dari sasaran program yakni PUS yang berusia antara 15-49 tahun.

2. Data sekunder adalah data pendukung dari data primer yang didapat dari literatur dan dokumen serta data yang diambil dari suatu organisasi atau perusahaan dengan permasalahan di lapangan yang terdapat pada lokasi penelitian. Adapun data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah data yang telah diterbitkan oleh instansi-instansi terkait seperti, Badan pusat statistik, balai penyuluhan keluarga berencana Kecamatan Tamalate, Dinas pengendalian penduduk dan KB kota Makassar, dan bkkbn Sulawesi selatan.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara yaitu suatu cara untuk mendapatkan dan mengumpulkan data melalui Tanya jawab dan dialog atau diskusi dengan informan yang dianggap mengetahui banyak tentang objek dan masalah penelitian yang dilakukan. Dalam wawancara peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dan semi terstruktur. Dalam wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Wawancara semi terstruktur adalah suatu wawancara dimana orang diwawancarai bebas menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti sebagai pewawancara. Pelaksanaan wawancara ini lebih bebas, dimana teknik ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diwawancarai diminta pendapat serta ide-idenya.

2. Observasi

Observasi, yaitu suatu cara untuk memperoleh data melalui kegiatan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh keterangan yang relevan dengan objek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan yang diterbitkan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. (Burhan bungin, 2015:153) proses melihat kembali sumber data dan dokumen yang ada. Dokumen ini berupa, artikel-artikel yang diterbitkan, jurnal dan skripsi, buku informasi, dan lain sebagainya.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, penilit berperan aktif dalam mengumpulkan data dan juga bertindak sebagai instrument penelitian. Adapun instrument penunjang dalam peneltian ini adalah:

1. Pedoman wawancara yang digunakan penelti sebagai paduan wawancara. Mengenai poin-poin penting yang akan ditanyakan dala proses wawancara.

2. Tape recorder (perekam suara) yaitu alat yang digunakan peneliti untuk merekam setiap detail penjelasan informan/narasumber atau wawancara yang dilakukan.
3. Camera, yaitu alat yang digunakan peneliti untuk dokumentasi

G. Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu melakukan analisis dari beberapa penjelasan atau uraian pembahasan berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Berdasarkan model Miles dan Huberman, proses pengolahan dan analisis data dalam penelitian dilakukan melalui tiga tahapan secara berkesinambungan yang meliputi tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap terakhir adalah tahap penarikan kesimpulan dan memverifikasi. (Burhan Bungin, 2015)

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti computer, notebook, dan lain sebagainya.

2. Penyajian data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penulisan kualitatif, dimana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data, maka akan dimudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, tahap akhir dan proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Pemberian makna ini tentu saja sejauh mana pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuatnya. (Idrus, 2009:147)

H. Penguji Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif peneliti harus mampu mengungkap kebenaran yang objektif, karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan (kredibilitas) penelitian kualitatif sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengukuran keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Sugiyono (2016: 241) mengatakan bahwa triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dengan menggunakan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data apabila dibandingkan dengan satu pendekatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik

keabsahan data dengan triangulasi teknik. Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik pengumpulan data yang dimaksud berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak (Sugiyono, 2016: 241). Teknik pengujian keabsahan data dengan menggunakan triangulasi diharapkan mampu untuk meminimalisir bias interpretasi ataupun subyektifitas hasil penelitian sehingga menghasilkan data penelitian yang obyektif dan akurat.



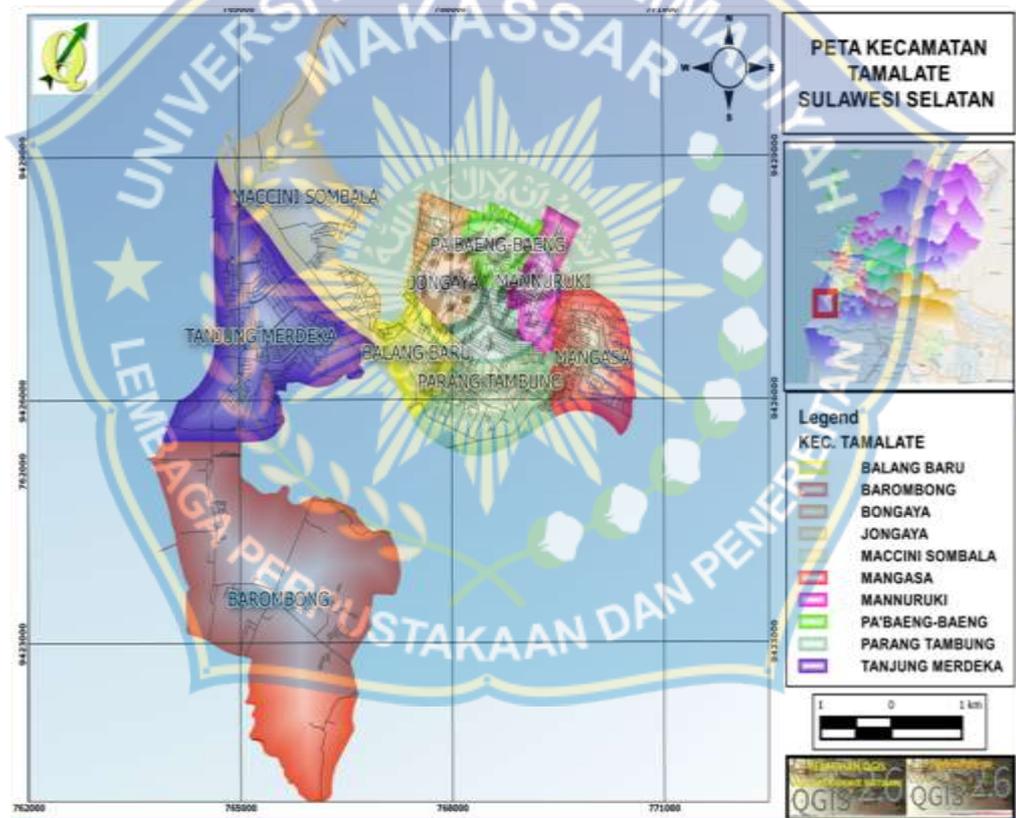
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Tamalate Kota Makassar

1. Letak Geografis Dan Batas Wilayah Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Gambar 4.1
Peta Kecamatan Tamalate



Kecamatan Tamalate Kota Makassar merupakan salah satu dari 14 Kecamatan Di Kota Makassar berada di bagian selatan Kota Makassar Secara astronomis Kecamatan ini terletak antara 5o10'30"BT dan

119o24'28"LS. Batas-Batas wilayah yang membatasi Kecamatan Tamalate yaitu:

- a. Sebelah utara : Kecamatan Mariso, Mamajang Dan Rappocini
- b. Sebelah timur : Kabupaten Gowa
- c. Sebelah selatan : Kabupaten Takalar
- d. Sebelah barat : Selat Makassar

Sebanyak 3 kelurahan di Kecamatan Tamalate merupakan daerah pantai dan 8 kelurahan lainnya merupakan daerah bukan pantai dengan topografi dibawah 500 meter dari permukaan laut. Menurut jaraknya, letak masing-masing kelurahan ke ibukota kecamatan bervariasi antara 1-2 km (Maccini Sombala dan Balang Baru), antara 3-4 km (Jongaya, Bontoduri, dan Parang Tambung), kelurahan lainnya berjarak 5-10 km.

Pada tahun 2016 kelurahan Parang Tambung mengalami pemekaran menjadi 2 kelurahan, yakni Kelurahan Parang Tambung dan Kelurahan Bontoduri. Oleh karena itu, Kecamatan Tamalate pada tahun 2016 terdiri dari 11 kelurahan dengan luas wilayah 20,21 km. Dari luas wilayah tersebut tercatat bahwa Kelurahan Barombong memiliki wilayah terluas yaitu 7,34 km, terluas kedua adalah Kelurahan Tanjung Merdeka dengan luas wilayah 3,37 km. sedangkan paling kecil luas wilayahnya adalah Kelurahan Bungaya yaitu 0,29 km.

2. Jumlah Penduduk

Penduduk Kecamatan Tamalate Kota Makassar Berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2018 198.210 jiwa yang terdiri atas 98415 jiwa penduduk laki-laki dan 198210 jiwa penduduk perempuan. Kepadatan

penduduk Kota Makassar mencapai 8.471 jiwa/km² dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga 4 orang. Kepadatan penduduk di 11 kelurahan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di kelurahan Parang Tambung dengan kepadatan penduduk sebesar 42.396 jiwa/km² dan terendah di Kelurahan Bungaya 8.949 jiwa/ km².

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelurahan Di
Kecamatan Tamalate Tahun 2018

No.	Desa/kelurahan	Jenis kelamin		Jumlah	Sex rasio
		Laki-laki	Perempuan		
1.	Barombong	6 545	6 731	13 276	97
2.	Tanjung Merdeka	5 665	5 749	11 414	99
3.	Maccini Sombala	11 585	10 999	22 584	105
4.	Balang Baru	9 399	9 659	19 058	97
5.	Jongaya	7 822	7 856	15 678	100
6.	Bungaya	4 385	4 563	8 949	96
7.	Pa'baeng-Baeng	10 485	10 246	20 731	102
8.	Mannuruki	6 202	5 880	12 082	105
9.	Parang Tambung	21 245	21 152	42 396	100
10.	Mangasa	15 081	16 961	32 042	89
	JUMLAH	98415	99 795	198 210	99

Sumber: Bps Kota Makassar 2018

Jika dilihat data data jumlah penduduk Kecamatan Tamalate Kota Makassar pada pada tahun 2018 jumlah penduduk Perempuan lebih

banyak yakni sebesar 99.789 jiwa dibanding jumlah penduduk laki-laki yakni sebesar 98.415 jiwa.

B. Profil Dinas Pengendalian Penduduk Dan KB Kota Makassar

a. Gambaran umum

Dinas Pengendalian Penduduk Dan KB Kota Makassar memiliki tugas utama membantu Walikota dalam pelaksanaan kebijakan daerah yang bersifat Spesifik yaitu dibidang keluarga berencana Kota Makassar. Sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah dan implementasi dari semua badan hukum yang ada. Pemerintah Kota Makassar telah melaksanakan penataan organisasi perangkat daerah di lingkungan pemerintahan Kota Makassar yang tersebar dalam perda No.6 Tahun 2005 yaitu dengan dinas pengendalian penduduk dan KB Kota Makassar sebagai salah satu lembaga perangkat daerah. Pemerintahan Kota Makassar menempatkan fungsi badan keluarga berencana Kota Makassar yang mana bersekolah dibadan pemberdayaan masyarakat, kemudian membentuk organisasi yang berotasi, yaitu Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Kota Makassar berdasarkan perda No.3 Tahun 2009.

Dasar Hukum membentuk badan keluarga berencana peraturan pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang pedoman organisasi perangkat daerah. Peraturan daerah Kota Makassar Nomor 2 Tahun 2009 tentang urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintah Kota Makassar, selain Dasar-Dasar Hukum penetapan ruang dalam pekerjaan tugas pokok dan fungsinya badan KB Kota Makassar pada PP. 38 Tahun 2007 Tentang pembagian urusan pemerintahan.

Penyelenggaraan Pemerintahan dengan semangat otonomi daerah, sebutan pada prinsip-prinsip pemenuhan kebutuhan hak-hak Masyarakat, peran dan masyarakat, pemerataan, keadilan, dan juga perhatian dan kreativitas daerah berdasarkan PP. 38/2007 bahwa badan KB Kota Makassar menjadi urusan wajib baik daerah Provinsi, Kabupaten dan Kota.

b. Tugas Pokok Dan Fungsi DPPKB Kota Makassar

Tugas Pokok Dinas pengendalian penduduk dan KB Kota Makassar sebagai berikut:

1. Tugas Pokok

Menurut peraturan Walikota Makassar Nomor 46 Tahun 2009 tentang "Uraian tugas jabatan struktural pada Dinas Pengendalian Penduduk Kota Makassar, memiliki tugas-tugas Pokok, membina, mengkoordinasikan, dan mengendalikan kebijakan dibidang keluarga berencana, sejahtera dan keluarga, pemindahan masyarakat, dan pengolahan Data".

2. Fungsi

Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana yang di maksud, Dinas pengendalian penduduk dan KB Kota Makassar mempunyai fungsi:

- 1) Penyusunan rumusan kebijakan teknis pengendalian program jaminan pelayanan keluarga berencana.
- 2) Penyusunan kebijakan pelaksanaan kegiatan pengendalian keluarga sejahtera dan pemberdayaan keluarga.

- 3) Penyusunan rumusan kebijakan teknis dan fasilitas kerjasama terhadap pergerakan dan peran serta masyarakat dalam program keluarga berencana.
- 4) Penyusunan rumusan kebijakan teknis pelaksanaan bidang pengelohan data program keluarga berencana.
- 5) Penyusunan bimbingan dan pengendalian pelaksanaan koordinasi antar satuan kerja perangkat daerah dan penyusunan progam keluarga berencana, kesehatan reproduksi, pemberdayaan keluarga sejahtera.
- 6) Pelaksanaan perencanaan dan pengendalian teknik operasional pengelolaan keuangan kepegawaian dan pengurusan barang milik daerah yang berada dalam penguasaannya.
- 7) Pelaksanaan kesekretariaan.
- 8) Pembina unit pelaksana dan tenaga fungsional.

c. Visi dan Misi

Visi dinas pengendalian penduduk dan KB Kota Makassar

“Mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera”

Visi Kota Makassar 2025

“Terwujudnya Kota Maritim, Niaga, pendidikan, budaya dan jasa yang berorientasi global berwawasan lingkungan dan paling bersahabat”.

Misi Dinas pengendalain penduduk dan KB Kota Makassar

- 1) Mengembangkan jejaring pelayanan keluarga berencana yang berorientasi pada akses pelayanan terjangkau, kepuasan, konsumen secara berkesinambungan.

- 2) Menyiapkan dan melaksanakan pelayanan keluarga berencana dan kesejahteraan reproduksi.
- 3) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan program keluarga berencana.

d. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi dinas pengendalian penduduk dan KB Kota Makassar terdiri dari:

a. Kepala Dinas

Dinas pengendalian penduduk dan KB Kota Makassar mempunyai Tugas membantu walikota melaksanakan urusan pemerintahan bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana yang menjadi kewenangan Daerah dan tugas pembantuan yang dutugaskan kepada Daerah.

b. Sekretaris,

Sekretariat mempunyai tugas melaksanakan koordinasi pelaksanaan Tugas, pembinaan dan pelayanan administrasi kepada semua unit organisasi di lingkungan Dinas.

1. Subbagian perencanaan dan pelaporan;

Subbagian perencanaan dan pelaporan mempunyai Tugas melakukan penyiapan bahan Koordinasi dan penyusunan rencana program Kerja, monitoring dan evaluasi serta palaporan pelaksanaan program dan kegiatan dinas.

2. Subbagian keuangan;

Subbagian keuangan mempunyai tugas melakukan administrasi dan akuntansi keuangan.

3. Subbagian Tata Usaha;

Subbagian Tata usaha mempunyai Tugas melakukan urusan umum, penatausahaan surat menyurat, urusan rumah tangga, kehumasan, dokumnetasi dan investasi barang serta administrasi kepegawaian.

c. Bidang pengendalian penduduk,

Bidang pengendalian penduduk mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis dibidang pengendalian penduduk di Kota Makassar.

1. Kasi pemanduan dan sinkronisasi kebijakan kependudukan; Kasi pemanduan dan sinkronisasi kebijakan kependudukan mempunyai tugas menyiapkan bahan pembinaan, pembimbingan dan pelaksanaan kebijakan teknis, norma, standar, prosedur, dan kriteria serta pemantauan dan evaluasi pemanduan dan sinkronisasi kebijakan pengendalian penduduk.

2. Kasi pemetaan perkiraan pengendalian penduduk; Kasi pemetaan perkiraan pengendalian penduduk mempunyai Tugas menyiapkan bahan pembinaan, pembimbingan dan pelaksana kebijakan teknis, norma standar, prosedur dan kriteria serta pemantauan dan evaluasi pemetaan perkiraan pengendalian penduduk.

3. Kasi data dan informasi;

Kasi data dan informasi mempunyai tugas menyiapkan bahan pembinaan, pembimbingan dan pelaksanaan kebijakan teknis, norma, standar, prosedur, dan kriteria serta pemantauan dan

evaluasi data dan informasi pengendalian penduduk dan keluarga berencana.

d. Bidang keluarga berencana,

Bidang keluarga berencana mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis di bidang pelaksanaan keluarga berencana.

1. Kasi pengendalian dan pendistribusian alat kontrasepsi;

Kasi pengendalian dan pendistribusian alkon mempunyai tugas menyiapkan bahan pembinaan dan pelaksanaan kebijakan teknis, norma, standar dan prosedur dan kriteria serta pemantauan dan evaluasi pengendalian dan pendistribusian alat kontrasepsi.

2. Kasi jaminan pelayanan keluarga berencana

Kasi jaminan pelayanan keluarga berencana mempunyai tugas menyampaikan bahan pembinaan, pembimbingan dan pelaksanaan kebijakan teknis, norma, standar prosedur dan kriteria serta pemantauan dan evaluasi jaminan pelayanan keluarga berencana.

3. Kasi pembinaan dan peningkatan kesetaraan keluarga berencana;

Kasi pembinaan dan peningkatan kesetaraan keluarga berencana mempunyai tugas menyiapkan bahan pembinaan, pembimbingan dan pelaksanaan kebijakan teknis, standar, prosedur dan kriteria serta pemantauan dan evaluasi pembinaan dan peningkatan kesertaan ber KB.

e. Bidang ketahanan dan kesejahteraan keluarga,

Bidang ketahanan dan kesejahteraan keluarga yang mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis dibidang ketahanan dan kesejahteraan.

1. Kasi pemberdayaan keluarga sejahtera;

Kasi pemberdayaan keluarga sejahtera mempunyai tugas menyiapkan bahan pembinaan, pembimbingan dan pelaksanaan kebijakan teknis, norma standar prosedur dan kriteria serta pemantauan dan evaluasi pemberdayaan keluarga sejahtera.

2. Kasi bina ketahanan keluarga balita, anak dan lansia;

Kasi bina ketahanan keluarga balita, anak dan lansia mempunyai tugas menyiapkan bahan pembinaan, pembimbingan, dan pelaksanaan, kebijakan teknis, norma, standar, prosedur, dan kriteria serta pemantauan dan evaluasi pembinaan ketahanan keluarga balita anak dan lansia.

3. Kasi bina ketahanan Remaja;

Kasi bina ketahanan Remaja mempunyai tugas menyiapkan bahan pembinaan, pembimbingan, dan pelaksanaan kebijakan teknis norma, standar, prosedur dan kriteria serta pemantauan dan evaluasi pembinaan ketahanan remaja.

- f. Bidang penyuluhan dan penggerakan,

Bidang penyuluhan dan penggerakan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis dibidang penyuluhan dan penggerakan.

1. Kasi penyuluhan dan KIE;

Kasi penyuluhan dan KIE mempunyai tugas menyiapkan bahan pembinaan, pembimbingan dan pelaksanaan kebijakan teknis, norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan penyuluhan KIE.

2. Kasi advokasi dan penggerakan;

Kasi advokasi dan penggerakan mempunyai tugas menyiapkan bahan pembinaan, pembimbingan dan pelaksanaan kebijakan teknis, norma, standar, prosedur dan kriteria serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan dan advokasi dan penggerakan.

3. Kasi pendayagunaan PKB/PLKB

Kasi pendayagunaan PKB/PLKB mempunyai tugas menyiapkan bahan pembinaan, pembimbingan, dan pelaksanaan, kebijakan teknis, norma, standar, prosedur dan kriteria serta pemantauan dan evaluasi pendayagunaan penyuluh keluarga berencana (PKB) Petugas lapangan keluarga berencana (PLKB) dan institusi masyarakat pedesaan (IMP).

g. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundangundangan yang berlaku.

h. Unit pelaksana teknis

Di lingkungan dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana dapat dibentuk unit pelaksana teknis berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

STRUKTUR DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK & KB KOTA MAKASSAR TAHUN 2019



UPTD

e. Sumber daya

Sumber daya manusia merupakan salah satu persoalan mendasar dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pembangunan di Kota Makassar. Dibutuhkan sumber daya yang kuat agar tidak terjadi ketimpangan-ketimpangan dalam pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan di daerah kedepan. Untuk itu Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana setiap tahunnya telah terus-menerus melakukan upaya peningkatan dan penguatan sumber daya aparatur maupun sumber daya sarana dan prasarana pendukung pelayanan aparatur, guna mewujudkan pencapaian tugas dan fungsi organisasi untuk membantu Walikota dalam menyusun dan melaksanakan kebijakan pembangunan daerah di bidang urusan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera dengan dukungan sumber daya manusia yang kuat serta dukungan kapasitas asset/modal. Adapun Sumber daya aparatur dan sumber daya asset Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Makassar sampai dengan tahun 2018.

Jumlah pegawai Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Makassar pada tahun 2018 sebanyak 209 yang terdiri dari:

Tabel 4.2
Jumlah Pegawai Berdasarkan Tingkat Jenjang Pendidikan

JENJANG	PNS		TENAGA KONTRAK		JUMLAH
	L	P	L	P	
Program s2	11	26	0	0	37
Program s1	30	80	8	9	127
Program d3	0	7		3	10
Sma/smk	4	6	10	15	42
Jumlah	45	119	18	27	209

Sumber: dinas pengendalian penduduk dan KB Kota Makassar 2018

Dari tabel di atas terlihat bahwa berdasarkan latar belakang pendidikan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan tenaga kontrak Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Makassar berjumlah 217 orang. Data berdasarkan latar belakang pendidikan PNS terdiri dari: 11 (sebelas) orang laki-laki dan 26 (Dua Puluh Enam) orang perempuan yang berkualifikasi pendidikan S2, yang berkualifikasi pendidikan S1 sebanyak 30 (tiga puluh) orang laki-laki dan 80 (delapan puluh) orang perempuan, sedangkan yang berkualifikasi pendidikan Diploma 7 (tujuh) orang perempuan, untuk jenjang pendidikan berkualifikasi SLTA sebanyak 4 (empat) orang laki-laki dan 6 (enam) orang perempuan. Sementara tenaga kontrak berdasarkan latar belakang pendidikan juga terdiri dari SLTA yang terdiri dari 10 (Sepuluh) orang Laki-laki dan 15 (Lima Belas) Perempuan, D3 terdiri dari 3 (tiga) orang perempuan dan S1 sebanyak 8 (delapan) orang laki-laki dan 9 (Sembilan) orang perempuan.

C. Deskripsi Informan

Sumber Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan Antara Peneliti Dengan Informan. Informan yang dipilih Adalah Informan yang dianggap Mengetahui Kebenaran Dilapangan Dan dapat memberikan Informasi yang dibutuhkan, Sesuai dengan Teknik pengambilan Sample yang telah dijelaskan sebelumnya yakni Purposive Sample. Informan dalam penelitian Ini terbagi menjadi dua Bagian yakni Pelaksana Program Dan Sasaran Dari Program.

D. hasil penelitian dan pembahasan

Penelitian ini Bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Program Keluarga berencana Dalam Menekan Laju pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Keberhasilan atau efektivitas Program dalam menurunkan Laju pertumbuhan penduduk Tak lepas Dari bagaimana upaya penyelenggara atau pelaksana dalam menjalankan tugasnya yang telah dibebankan kepadanya. Instansi yang menangani Masalah Kependudukan dan keluarga Berencana di Kecamatan Tamalate Kota Makassar adalah balai penyuluhan penduduk dan Dinas Pengendalian penduduk dan KB Kota Makassar. Sesuai dengan Tugas di berikan oleh Walikota Makassar berdasarkan peraturan Walikota Makassar No.95 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa Dinas pengendalian penduduk dan KB Kota Makassar mempunyai Tugas:

“Membantu Walikota melaksanakan urusan pemerintahan di Bidang Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana yang menjadi kewenangan Daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah”.

Berdasarkan tugas yang telah diberikan oleh Walikota kepada Dinas pengendalian penduduk dan KB Kota Makassar dalam melaksanakan tugasnya Yakni mengendalikan jumlah penduduk melalui program KB. Keberhasilan Program Keluarga Berencana dapat dilihat dari:

1. Kebijakan Pemerintah dan Pelaksana Program KB

Kebijakan program adalah Langkah-langka dan Program yang membantu tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Program KB merupakan program pengendalian penduduk dengan membatasi

kelahiran melalui penggunaan alat Kontrasepsi. Sehingga DPPKB Kota Makassar merusmuskan Program utama yaitu:

- a. Program pelayanan keluarga Berencana
 - 1) Penyediaan pelayanan KB dan alat Kontrasepsi bagi keluarga miskin.
 - 2) Pelayanan Konseling KB
 - 3) Pelayanan pemasangan Alat Kontrasepsi dan peralatan Medis
 - 4) Pelayanan KB Medis Operasi
 - 5) Promosi pelayanan kelangsungan hidup ibu bayi dan anak
 - 6) Operasional balai penyuluhan KB
 - 7) Penyediaan bahan dan alat pendukung pelayanan KB
 - 8) Pelayanan KB Keliling/Mobile
 - 9) Penyuluhan KB
- b. Program pembinaan peran serta Masyarakat dalam Pelayanan KB
 - 1) Pelayanan KIE
 - 2) Peningkatan Advokasi Masyarakat Melalui Media
 - 3) Pembinaan Lorong KB
 - 4) Pembinaan Kampung KB

Program unggulan balai penyuluhan KB Kecamatan Tamalate Kota Makassar adalah pembinaan lorong KB dan kampung KB. Dan merupakan program unggulan dari DPPKB Kota Makassar. Kampung KB bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat ditingkat kampung atau yang setara. Kampung KB merupakan satuan wilayah setingkat RW, dusun yang memiliki kriteria tertentu untuk menjadi kampung KB. Selain itu, manfaat kampung KB bisa mengentaskan

kemiskinan, juga mendekatkan pembangunan kemasyarakatan. Intinya program ini melibatkan semua sektor pembangunan. Kampung KB tidak hanya bercita dalam membatasi ledakan penduduk melalui program KB, tapi juga memperdayakan potensi masyarakat agar berperan nyata dalam pembangunan. Kampung KB ini merupakan inovasi dari lorong KB.

Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada narasumber, yang mana narasumber dalam penelitian ini adalah pelaksana program keluarga berencana Ibu Hj Ida Fitriany, SE. Saat wawancara peneliti menanyakan beberapa pertanyaan seputar program KB. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ida:

“Program kebijakan pemerintah Kota Makassar salah satunya adalah pembinaan lorong KB atau kampung KB. Kampung KB ini dimulai dari 2016, dan 2015 merupakan pencanangan dari bapak Jokowi presiden Indonesia yang ke-7. program KB ini sejalan dengan dengan lorong KB yang menjadi program Walikota Makassar konsep lorong KB dan kampung KB tidak jauh berbeda, selain mengutamakan kebersihan yang Makassar tidak rantasa, kita kenal dengan lorong KB. Kampung KB ini dijadikan pusat pelayanan KB, di setiap kecamatan atau wilayah para akseptor keluarga berencana tidak perlu lagi untuk ke puskesmas. Badan KB sudah menyediakan dengan menggunakan KB mobile. KB mobile ini dibawa ke kampung KB dan melakukan pelayanan KB diatas mobil kepada PUS dan yang diutamakan masyarakat miskin atau kurang mampu”.

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Ida sejalan dengan Hasil Observasi yang dilakukan Oleh peneliti bahwa Lorong KB atau Kampung KB Selain Pusat Pelayanan KB Juga Mengutamakan Kebersihan Lingkungan seperti yang peneliti lihat pada Kampung KB di Kelurahan Tanjung Merdeka dan Kelurahan Barombong. Kampung KB juga memiliki tujuan dan peran penting dalam menangani masalah kelahiran penduduk dengan slogan dua anak lebih baik, disamping itu Kampung KB memiliki tujuan untuk meningkatkan keikutsertaan ber-KB masyarakat dimulai dari tingkat terendah yang menjadi sasaran utama

tujuan dari dibentuknya Kampung KB. Dalam meningkatkan partisipasi keluarga, masyarakat, peran pemerintah, lembaga non pemerintah serta swasta dalam melaksanakan program Kependudukan, KB, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wilayah.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Syamsuddin.

SE.,MM. Berikut hasil wawancaranya:

“Kampung KB itu tujuannya untuk meningkatkan keikutsertaan ber-KB masyarakat, karena seperti yang diketahui keikutsertaan masyarakatnya untuk ber-KB itu rendah sehingga di bentuk nya ini agar lebih meningkat, udah gitu tingkat kemiskinan nya juga tinggi, maka di harapkan dengan kehadiran Kampung KB tumbuh tingkat kesadaran untuk kesejahteraan masyarakatnya, Kampung KB bukan hanya untuk mensukseskan program KB seperti 2 anak cukup, dan pemakaian kontrasepsi, namun lebih dari itu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa atau Kampung yang terkhusus menjadi sasaran pembentukan Kampung KB ditingkat terendah. Kampung KB ini telah disusun perencanaan pembangunan yang meliputi kesehatan, pendidikan dan sosial kemasyarakatan. Untuk dapat mewujudkan peningkatan kesejahteraan tersebut, di kampung KB akan dilakukan optimalisasi semua perangkat dan institusi masyarakat yang ada. Selain pembangunan sarana dan prasaran, diberikan pelatihan yang lebih penting lagi adalah agar program pembinaan kampung KB dilakukan secara terus menerus. Dengan menggandeng seluruh komponen yang ada, mulai dari keluarga, masyarakat, peran pemerintah, lembaga non pemerintah serta swasta dalam melaksanakan program Kependudukan, KB, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK)”.

Peneliti kemudian menanyakan pelayanan apa saja yang tersedia di kampung KB, pada Bapak Sappara beliau mengatakan tergantung tempat tinggal tetapi semua layanannya sama untuk kesejahteraan rakyat nya dan tergantung instansi yang turut ikut untuk membangun Kampung KB. Berikut hasil wawancaranya:

“Kalok pelayanan itu tergantung pendekatannya yang macam-macam jenisnya, kayak ada di kampung nelayan di pinggir pantai, kemudian ada di daerah terpencil atau perbatasan, kemudian di daerah kumuh di perkotaan, nah itu pendekatan tergantung tempat masing-masing, tapi kalok pelayanannya ya rata-rata semua sama, untuk meningkatkan kesertaan ber-KB dan untuk kesejahteraan masyarakatnya, dan dilakukan dengan instansi yang terkait untuk membangun kampung KB

dan itu tergantung masing-masing kader dalam memberikan pelayanan untuk masyarakat di daerah itu”.

Instansi yang dimaksud ialah kerjasama lintas sektor antara Kampung KB dengan kedinasan yang terkait, baik pemerintah, non pemerintah, serta swasta. Ruang lingkup pelaksanaan kampung KB, antara lain Kependudukan, Keluarga Berencana, Ketahanan Keluarga dan Pemberdayaan Keluarga, serta kegiatan lintas sektor (Bidang pemukiman, sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak).

Peneliti kemudian menanyakan kepada Ibu Sri Yuniatin apakah ada sosialisasi kepada masyarakat untuk mengikuti program ini sesuai kebutuhan masing-masing warganya baik Pasangan Usia Subur dan balita yang mengikuti posyandu. Ibu Sri Yuniatin mengatakan itu ada, tetapi tergantung Kabupatennya dan adanya sosialisasi ini agar mereka mengerti manfaat dari masing-masing pelayanan. Berikut hasil wawancaranya:

“Sosialisasi itu ya ini kan tingkat keberadaannya di kabupaten atau kota, jadi itu masing-masing tergantung kabupaten atau kota nya kalau dia punya program kegiatan sosialisasi ya bisa aja sebulan sekali kan gitu, tergantung kerjasama lintas sektor yang ada. diharapkan Pasangan Usia Subur (PUS) itu mengikuti KB dan alat kontrasepsi modern, program KB itu dimulai dari lingkungan terkecil karna tingkat desa atau kampung gitu, kalau komulatif nya tingkat provinsi jadi kita mulai dulu tingkat desa yang jumlah anaknya masih tinggi, jadi kalok kesadarannya tinggi otomatis kepadatan penduduknya turun.

Peneliti kemudian bertanya kepada Ibu Mawar ningrum tentang hambatan apa saja yang dihadapi saat mensosialisasikan kepada masyarakat yang mengikuti Program KB, kemudian Ibu Mawar menjelaskan hambatannya datang dari masyarakat nya sendiri karena malas dan karena takut. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

“program KB itu kan memang terbentuk itu nama nya kelompok kegiatan ya dek, Pelayanan yang diutamakan bagi PUS pelayanan kayak inplan, ayudi sama vasektomi, kalau vasektomi itu kan operasi lakilaki, KB laki-laki namanya, jadi untuk mencegah terjadinya kehamilan, di lakukan lah itu operasi pembedahan jadi salah satu cara yang efektif untuk kontrasepsi permanen, terus kalau ayudi dia itu yang spiral, dan inplan yang di tangan, kalau vasektomi kita juga udah lakukan sosialisasikan tapi baru dua yang ikut, itupun karena dia mengerti fungsi dan tujuannya untuk kesehatan jadi dia mau ikut selebihnya bapak-bapak yang lain udah kita jelaskan, udah kita kasih pemahaman, efek sampingnya tidak ada, tapi tetap kalau udah kita ajak dan bahas mereka ketakutan, malas dan gak mau. Untuk itu kita melakukan sosialisasi melalui orientasi di hotel atau kampung KB dan tempat sosialisasi lainnya sebelum itu terlebih dulu kita melakukan penyuluhan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) agar banyak PUS yang mau berpartisipasi.”

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh informan program KB juga memberikan pelayanan vasektomi bagi laki-laki yang masih produktif, vasektomi merupakan tindakan medis yang mana alat kontrasepsi pada pria yang belum banyak diketahui. alat kontrasepsi ini efektif, sederhana dan aman untuk di gunakan bagi pasangan laki-laki bila tidak ingin lagi memiliki anak. Dan sebelum melakukan sosialisasi terlebih dulu kita melakukan KIE memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang penting ikut KB. Sosialisasi dilakukan dengan cara seperti orientasi di hotel, kampung KB dan tempat lainnya penyuluhan di lapangan melalui media serta bekerja sama dengan instansi yang terkait seperti tenaga kesehatan.

Dari berbagai kebijakan dan upaya yang dilakukan oleh pelaksana KB, ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Seperti masih adanya masyarakat yang tidak mau menggunakan alat kontrasepsi dengan berbagai alasan, ketersediaan alat kontrasepsi yang terbatas jumlahnya sehingga masih banyak PUS yang ingin menggunakan alat kontrasepsi namun alat kontrasepsi yang disediakan terbatas serta SDM dalam mensosialisasikan program KB jumlahnya juga masih terbatas.

2. Sasaran program KB

Kebijakan pemerintah sudah dilaksanakan, upaya yang dilakukan pelaksana KB juga sudah dijalankan dengan mensosialisasikan program KB kepada masyarakat dengan tujuan membatasi kelahiran. Namun keberhasilan dari kebijakan dan upaya dalam pelaksanaan KB dilihat dari apa yang menjadi obyek dalam pelaksanaannya. Dan yang menjadi obyek dalam pelaksanaan program KB adalah PUS. Bagaimana pengetahuan dan partisipasi PUS terhadap program KB.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan yang menggunakan alat kontrasepsi dan ikut dalam program KB. Semua informan sudah mengetahui bahwa tujuan dari KB adalah untuk membatasi anak dan menunda kehamilan. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Ibu Marlina PUS yang menggunakan implant/susuk:

“Anjo to rikanae progerang kabe paissenganku untuk ritundai tianaganga”

“Artinya”

“itu yang dimaksud program keluarga berencana untuk menunda kehamilan”

Kemudian peneliti menanyakan tujuan yang di ketahui Ibu jumiaty tentang program KB, Ibu Jum menjelaskan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Berikut hasil wawancara beliau:

“Tujuan kampung KB ini yang ku tahu sih ya itu untuk nekan laju pertumbuhan penduduk, sama kalok untuk akusih ya biar anak ku berjarak juga umur nya, sekarang kan udah adanya itu program dua ana lebih baik dari pemerintah, akusih maunya anak ku pun juga dua aja”.

Informan dalam penelitian ini juga sudah mengetahui bahwa semboyan program KB adalah dua anak cukup. Akan tetapi beberapa diantaranya masih memiliki anak lebih dari dua anak Seperti hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hasmina berikut hasil wawancara beliau:

“saya paham tentang program KB juga ini dek saya memang menginginkan anak 3 makanya itu saya tidak menggunakan KB dan supaya kakaknya itu memiliki adek dan supaya bagus karna yang ditengah punya adek dan juga punya kakak.”

Selanjutnya peneliti bertanya kepada PUS yang menggunakan alat kontrasepsi dengan Ibu Alwahida Alwi mengapa dia menggunakan alat kontrasepsi tersebut. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

“saya menggunakan KB karena saya suka keropatan dalam mengurus anak apalagi saya menjual dan suami saya kan pelaut jadi jarang di rumah itupun cuman satu kali 6 bulan pulangnya dan saya sudah mempunyai anak 2 jika saya hamil lagi siapa yang akan menjaga anak saya”

Dari hasil wawancara dari informan kebanyakan dari mereka menggunakan alat kontrasepsi karna memiliki pekerjaan.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada PUS Ibu Nuraeni dari mana beliau mengetahui progam KB. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

“nakke kuissenggi kana nia KB itu battu ri tetanggaku siangan aganku, battu ripuskesmas siangan biasa nia penyuluhan”
“Artinya”

“Saya mengetahui bahwa ada KB itu dari tetangga saya, teman dan dari puskesmas dan biasanya ada penyuluhan keluarga berencana”

Upaya pemerintah terus dilakukan yakni menambah jumlah lorong KB setia tahunnya. Namun masih banyak PUS yang sudah mengetahui namun tetap tidak mau menggunakan KB seperti yang disampaikan oleh Ibu Mawar berikut hasil wawancara dengan beliau:

“kebanyakan masyarakat sebenarnya sudah mengetahui tentang KB apa lagi kalau sudah dijelaskan tentang program dari keluarga berencana. Tapi masih banyak dari mereka yang tidak mau menggunakan dengan berbagai macam alasan, tapi Alhamdulillah untuk ssat ini pengetahuan masyarakat tentang PUS sudah banyak dan tidak sedikit dari mereka sudag mau menggunakan KB”

Dari apa yang disampaikan oleh ibu mawar bahwa sebagian masyarakat takut menggunakan alat kontrasepsi apa lagi jangka panjang karena takut akan efek yang ditimbulkan oleh program KB tersebut. Apalagi program pemerintah sekarang adalah meningkatkan aspek KB jangka panjang. Karena dianggap tingkat kegagalan dari alat kontrasepsi tersebut sangat minim. Alasan yang disampaikan oleh para PUS sehingga ikut program KB diantaranya karena adanya sosialisasi dari petugas tentang arti penting program KB dalam mebatasi jumlah penduduk, karena jumlah anak sudah banyak dan juga faktor umur. Masalah Jumlah Penduduk, Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak. Dan Untuk PUS yang bekerja Alasan Menggunakan KB Adalah Karena Jika Terus Melahirkan tidak ada yang menjaga anak-anak mereka. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan PUS Faktor yang mempengaruhi keinginan untuk BerKB juga disebabkan karena Faktor Usia, Pengetahuan, yakni pengetahuan ibu tentang KB, serta juga dipengaruhi oleh Karir.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh PUS. Pengetahuan masyarakat tentang program KB sudah cukup baik. Kesadaran masyarakat untuk ikut dalam program KB sudah menunjukkan peningkatan yang baik.

E. Indikator Pengukuran Efektivitas Program Keluarga Berencana

Untuk mengukur tingkat efektivitas program keluarga berencana ada beberapa indikator yang digunakan sebagai berikut:

a. Sasaran Program

Sasaran program KB terbagi menjadi dua yaitu sasaran langsung pasangan usia subur (PUS), dan sasaran tidak langsungnya adalah

pelaksana program KB. Dalam menurunkan fertilitas dengan pendekatan kependudukan. Sasaran keluarga dikatakan efektif apabila jumlah peserta KB aktif meningkat.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala balai penyuluhan KB Kecamatan Tamalate Ibu Ida :

“Jadi sasaran langsung pasangan usia subur itu pasangan yang wanitanya berusia 14-49 tahun, karena kelompok ini merupakan pasangan yang aktif melakukan hubungan seksual dan setiap hubungan seksual dapat mengakibatkan kehamilan. PUS diharapkan menjadi peserta akspektor KB aktif sehingga memberikan efek langsung pada penurunan fertilitasi”. Sedangkan sasaran tidak langsungnya yaitu kelompok remaja usia 15-19 tahun, remaja ini, remaja ini memang bukan merupakan target utama untuk menggunakan alat kontrasepsi secara langsung tetapi merupakan kelompok yang beresiko untuk melakukan hubungan seksual akibat telah berfungsinya alat reproduksinya. Sehingga program KB disini lebih berupaya untuk mencegah terjadinya kehamilan yang tidak di inginkan serta kejadian aborsi. Dan keberhasilan dari program KB ini dapat dilihat dari peningkatan aspektor KB akti.”

Dari apa yang disampaikan oleh kepala balai penyuluhan penduduk keluarga berencana Kecamatan Tamalate Ibu Ida keberhasilan sasaran program KB dilihat dari jumlah peningkatan PUS yang menjadi akspektor KB aktif.

Tabel 4.3
Jumlah Peserta KB Aktif Terhadap Pasangan Usia Subur Tahun 2014-2018
Kecamatan Tamalate

Tahun	Jumlah Pus/Jiwa	Jumlah Peserta Kb Aktif/jiwa	Presentasi Pencapaian
2014	24.485	17.136	69%
2015	21.893	14.460	66%
20	22.608	15.355	68%
2017	22.881	16.046	70%
2018	23.209	16.171	69%

Sumber: Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Tamalate

Dari Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa Jumlah peserta KB aktif pada tahun 2014 Sebesar 17.136 jiwa dengan presentasi 69% terhadap PUS Di lapangan yang sebesar 24.485 jiwa. Dan mengalami penurunan pada

tahun 2015 dengan jumlah peserta kb aktif 14.460 jiwa dengan presentase pencapaian 66 % terhadap PUS di lapangan sebesar 21.893 jiwa. Dan kota makassar juga mengalami penurunan sehingga pada tahun 2015 pemerintah kota makassar dan dinas pengendalian penduduk melaksanakan sebuah kebijakan dalam meningkatkan jumlah peserta KB aktif dengan program kebijakan yang kita kenal dengan kampung KB atau lorong KB tersebut, sehingga pada tahun 2016 jumlah

Peserta KB aktif meningkat dari tahun sebelumnya sebanyak 15.355 jiwa dengan presentase 68% terhadap pus 22.608 jiwa. dan pada tahun 2017 jumlah peserta KB aktif dikecamatan tamalate sebanyak 16.046 dengan presentase 70% terhadap PUS 22.881 sampai pada tahun 2018 jumlah peserta KB di Kecamatan Tamalate sebanyak 16.171 terhadap pasangan usia subur 23.209 dengan presentase 69%. Pada tahun 2017 dengan Presentase menurun diakibatkan oleh tambahan PUS baru yang tidak menggunakan Alat Kontrasepsi Karena sedang Hamil dan Ingin mempunyai Anak dan kembali meningkat pada tahun 2018.

b. Sosialisasi Program

Sosialisasi Program Merupakan Titik Awal yang menentukan keberhasilan Program dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Sosialisasi adalah memperkenalkan kepada masyarakat tentang Arti penting dari program keluarga berencana. Untuk melihat keberhasilan sosialisasi program di lihat dari jumlah peserta KB baru.

Seperti yang di sampaikan oleh Kepala Sub Bagian Umum Dan Kepegawaian, Ibu Mawar Ningrum berikut hasil wawancara beliau:

“Sosialisasi Yang dilakukan Badan KB dalam meningkatkan pemahaman Masyarakat tentang Program KB dan meningkatkan Akseptor Baru melalui, sosialisasi Orientasi dihotel, sebelum melakukan sosialisasi terlebih dulu dilayani melalui KIE, KIE itu dilakukan oleh PLKB dan sub ppkbd apa itu KIE KIE itu memberi pemahaman kepada masyarakat bagaimana pentingnya ber KB.

Dari apa yang di sampaikan Ibu Mawar Ningrum Bahwa sosialisasi yang dilakukan dalam memberikan pemahaman Kepada Masyarakat sudah dilakukan dengan berbagai upaya seperti penyuluhan yang dilakukan Oleh PLKB, Melalui orientasi dan sosialisasi yang dilakukan Di Hotel serta dilakukan dengan berbagai Media Melalui tatap muka, dari pintu kepintu untuk mengajak Masyarakat untuk menggunakan KB untuk menunda kehamilan terutama Keluarga Kurang Mampu.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu ida sebagai kepala balai penyuluhan KB Kecamatan Tamalate. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

“Bentuk Sosialisasinya kita panggil ibu-ibunya, kita berkumpul dan memberikan penyuluhan tentang Program KB, atau keposyandu, disana kita diberikan Pengetahuan Tentang KB, atau kita panggil ke hotel untuk dilakukan orientasi dan penyuluhan tentang Program KB”.

Dalam mensosialisasikan program KB BKKBN Dan DPPKB Kota Makassar. Bekerja sama dengan TNI, POLRI dan PKK, serta Tenaga Kesehatan. Para Mitra kerja DPPKB Kota Makassar ikut terjun Langsung kelapangan Dalam memberikan sosialisasi kepada Masyarakat. Karena Keterbatasan Sumber daya Manusia Dalam hal ini PLKB.

Table 4.4
Jumlah Peserta Kb Baru Pada Tahun 2014-2018 Di Kota Makassar

Tahun	Jumlah PUS	Jumlah Peserta KB Baru
2014	24.485	7.349
2015	21.893	7.433
2016	22.608	7.253

2017	22.881	6.835
2018	23.209	7.038

Sumber: dinas pengendalian penduduk dan KB kota makassar

Dari Tabel 4.4 Jumlah Peserta KB baru terus mengalami penurunan hingga pada tahun 2017 sebanyak 6.835 jiwa dengan Presentase Pencapaian terhadap PUS sebanyak 70% Terhadap Pasangan Usia Subur Sebanyak 22.881 jiwa. Dan pada Tahun 2018 jumlah peserta KB baru kembali mengalami Peningkatan dengan Jumlah Peserta KB Aktif Sebanyak 7.038 Jiwa. Ini menunjukkan bahwa Sosialisasi yang dilakukan oleh Pelaksana Program Keluarga Berencana Sudah mulai Menunjukkan Hasil ditahun 2018. Pelaksana dan Penyuluh Program KB perlu lagi meningkatkan sosialisasi kepada Masyarakat dalam mensosialisasikan Program KB Agar setiap Tahunnya Jumlah Peserta KB baru terus Mengalami Peningkatan.

c. Keberhasilan Tujuan Program

Tujuan Program Keluarga Berencana Kecamatan Tamalate Kota Makassar adalah menurunkan tingkat Fertilitas Dan Mortalitas melalui pendewasaan Usia Perkawinan. Keberhasilan tujuan program dikatakan efektif apabila tujuan yang telah ditetapkan tercapai yakni, menurunkan tingkat fertilitas, menurunkan tingkat mortalitas, pendewasaan usia perkawinan, serta meratanya program KB.

Seperti yang di sampaikan oleh Kepala Bidang keluarga berencana Syamsuddin bahwa:

“Tujuan Program KB yaitu untuk menurunkan Tingkat Fertilitas, kematian dan pendewasaan Usia Perkawinan. Untuk menurunkan tingkat kelahiran dengan program KB, yakni dengan menggunakan Alat Kontrasepsi”

Dari apa yang disampaikan oleh informan bahwa keberhasilan tujuan Program Keluarga Berencana Adalah Menurunkan Tingkat

Fertilitas Rate (TFR). Berdasarkan Tabel 4.5 dapat kita lihat bahwa jumlah TFR Kecamatan Tamalate Kota Makassar Mengalami Penurunan. Hingga pada tahun 2018 jumlah TFR Kecamatan Tamalate Kota Makassar mencapai 1.42. Data TFR menunjukkan bahwa jumlah peserta KB memiliki pengaruh terhadap Tingkat Fertilitas. Dimana apabila jumlah Akseptor KB meningkat maka akan menurunkan Tingkat Fertilitas.

Tabel 4.5
Total Fertilitas Rate (TFR) Kecamatan Tamalate Tahun 2014-2018

Tahun	Total Fertilitas Rate
2014	2,9
2015	2,44
2016	2,05
2017	1,56
2018	1,42

Sumber: BPS hasil tren proyeksi 2017,2018

Laju pertumbuhan Kecamatan Tamalate tahun 2018 1,91% dengan jumlah penduduk sebanyak 198.210 jiwa. Sehingga dari hasil Penelitian yang dilakukan dengan Informan dan Data yang didapatkan dari instansi terkait seperti balai penyuluhan keluarga berencana Kecamatan Tamalate dan Dinas pengendalian Penduduk, BPS dapat ditarik kesimpulan bahwa Program Keluarga Berencana di Kecamatan Tamalate Kota Makassar Cukup Efektif dalam menekan Laju pertumbuhan Penduduk. Jika Dilihat dari Sasaran Program dengan Presentase Pencapaian Peserta KB Aktif sebesar 69% terhadap Pasangan Usia Subur sebanyak 23.209 jiwa. Ini menunjukkan bahwa jumlah Pasangan Usia Subur yang tidak menggunakan KB hanya sebesar 31% dari seluruh PUS tahun 2018. Sosialisasi Program KB dilihat dari jumlah peserta KB baru sejak tahun 2014 hingga tahun 2018

cenderung meningkat kemudian menurun pada tahun 2017 dan kembali meningkat tahun 2018, ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan dalam memberikan pemahaman kepada Masyarakat tentang Program KB Mulai menunjukkan Hasil. Dan dilihat dari tujuan Program Yakni menurunkan Angka Kelahiran cenderung menurun. Laju pertumbuhan Penduduk pun sejak 2014-2018 terus mengalami penurunan.

Pada Tahun 2016 Kota Makassar Menoreh Prestasi berkat DPPKB, Pemerintah Kota Makassar mendapatkan penghargaan Piagam Manggala Karya Kencana yaitu Penghargaan tertinggi di bidang keluarga berencana dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Karena Keberhasilannya dalam menjalankan Program KB. Sesuai apa yang dikatakan oleh Kepala DPPKB bahwa:

"Ini berkat berhasilnya lorong KB menjadi inovasi dalam program KB kota Makassar. Program Lorong KB telah menjadi percontohan Program Nasional Menjadi Kampung KB di Seluruh Indonesia".

Program KB Sudah Cukup Efektif Dalam Menekan Laju Pertumbuhan penduduk Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Namun belum mampu mengatasi kepadatan penduduk Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Kepadatan penduduk di Kecamatan Tamalate Kota Makassar disebabkan Oleh banyaknya Urbanisasi yang masuk ke Kecamatan Tamalate dengan Tujuan Untuk pendidikan, pekerjaan, serta lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Program Keluarga Berencana di Kecamatan Kota Makassar Cukup Efektif dalam menekan Laju pertumbuhan penduduk. Di lihat dari beberapa Indikator yang digunakan untuk mengukur Efektivitas Program yakni: Dilihat dari Sasaran Program. Sasaran Program Dalam hal ini adalah Pasangan Usia Subur. Efektivitas Sasaran dilihat dari Jumlah PUS yang menggunakan alat Kontrasepsi selama 5 tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Hingga pada tahun 2018 jumlah peserta KB Aktif 16.171 jiwa terhadap PUS sebesar 23.209 jiwa dengan Presentase pencapaian Terhadap Pus sebesar 69%. Dilihat dari Sosialisasi Program. Sosialisasi program dalam hal ini bagaimana pelaksana program memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang tujuan dan arti penting dari pelaksanaan program KB. Efektivitas sasaran Program dapat dilihat dari jumlah peserta KB baru. Jumlah peserta KB baru sejak tahun 2014 cenderung menurun namun pada tahun 2018 jumlah peserta KB baru meningkat dari 3 tahun terakhir, ini menunjukkan Bahwa sosialisasi Program KB sudah mulai Menunjukkan hasil. Dilihat dari tujuan Pelaksanaan Program KB adalah menurunkan Tingkat Fertilitas. TFR Kecamatan Tamalate Kota Makassar juga mengalami penurunan setiap tahunnya. Hingga pada tahun 2018 jumlah TFR Kecamatan Tamalate Kota Makassar sebesar 1.42 berdasarkan hasil Tren Proyeksi 2017, 2018.

Dilihat dari keberhasilan Program KB dalam menurunkan laju pertumbuhan penduduk. Laju pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Tamalate Kota Makassar juga menunjukkan hasil yang baik. Di lihat dari Laju pertumbuhan penduduk Kota Makassar 6 tahun terakhir Terus mengalami penurunan. hingga pada tahun 2018 laju pertumbuhan Penduduk sebesar 1.91% dari tahun sebelumnya yang sebesar 1.39%. Namun masih ada beberapa hambatan yang dialami pelaksana dalam melaksanakan Programnya, Masih adanya masyarakat yang tidak mau menggunakan alat kontrasepsi meski sudah mengetahui tujuan dan Arti penting dari pelaksanaan Program dengan Alasan yang masih beragam. SDM penyuluh Program Jumlahnya Masih terbatas, dan ketersediaan ALKON masih terbatas, sehingga masih ada PUS yang ingin menggunakan namun alat yang tersedia sudah habis. Program KB sudah Cukup Efektif dalam menekan laju pertumbuhan penduduk namun belum mampu mengatasi Kepadatan penduduk di Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan Hasil Penelitian ini adalah:

1. Pemerintah dan Istansi terkait harus lebih tegas dan lebih berupayah lagi untuk terus meningkatkan pelayanan Program KB dan terus mensosialisasikan Program KB kepada Masyarakat. Serta ketersediaan sarana dan prasarana Perlu ditingkatkan agar masyarakat yang ini menggunakan KB dapat terlayani dengan baik. Program KB harus terus di Sosialisasikan, karena setiap tahunnya Jumlah PUS Baru harus diberikan

pemahaman tentang arti penting Program KB dan tujuan pelaksanaan Program KB.

2. Pasangan Usia Subur diharapkan kesadarannya Dan ikut Dalam mensukseskan Program Pemerintah dalam mengatasi pertumbuhan penduduk di Kecamatan Tamalate Kota Makassar dan menciptakan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera dengan ikut dalam Program Keluarga Berencana dan mau menggunakan alat Kontrasepsi. Karena sebesar dan sekeras apapun upaya pemerintah jika tanpa kesadaran dari masyarakat untuk mengatasi Masalah Penduduk pun mustahil tanpa kerjasama keduanya.
3. Perlu Dilakukan penelitian Lebih Lanjut Mengenai Program Kebijakan yang dilakukan pemerintah Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar.



DAFTAR PUSTAKA

- Bagoes Mantra, Ida. *Demografi Umum*. Cet. VIII; Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009. (diakses 23 april 2019).
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Cet. II; Jakarta: Predanamedia Graoup. 2015.
- Demografi, Lembaga. *Dasar-Dasar Demografi*. Cet. V; Jakarta: Salemba Empat.2016.
- Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian keuangan. *kajian kependudukan*. 2015.
- Mardiyanto. Pemberdayaan Keluarga Melalui Kampung KB Dalam Upaya Peningkatan Program KKBPK Dan Terkait Di Jawa Timur. *Jurnal Keluarga*. Vol 2. No. 1. 2017.
- Merrynce Dan Ahmad Hidir. "Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Berencana". *Jurnal Kebijakan Publik*. Vol 4 No. 1. 2013.
- Mukani, Miswani Syuaib. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press 2011.
- Munir, Rozi, Dan Priyono Tjiptoheriyanto. *Buku Penduduk Dan Ekonomi*. Cet. II; Jakarta: PT. Bina Aksara, 1986.
- Noer Effendi, Tadjuddin. *Kebijakan Kependudukan Teori, Konsep Dan Penerapan Di Indonesia*. Jurnal Populasi. Vol 2. No 2. 1991.
- Pasra, dkk. "Efektivitas Program Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kota Riau". *Jurnal Jom Fekom*. Vol 1. No 2. 2014.
- Rahma, Merita. "Pengendalian Pertumbuhan Penduduk Melalui Pelaksanaan Program KB/TBKB". Skripsi. Bandar Lampung Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. 2016.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1992. Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, Dalam UndangUndang Keluarga Berencana*. Bagian II. Pasal: Jakarta. 1992.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga*. Bab I Pasal I. 2009.
- Smith, Stephen, Michael P. Todaro. *Pembangunan Ekonomi Edisi Sembilan*. Jakarta: Erlangga. 2006.

Wikipedia,2016,*PertumbuhanPenduduk*,[http://id.wikipedia.org/wiki/Pertumbuhan Penduduk](http://id.wikipedia.org/wiki/Pertumbuhan_Penduduk), (Diakses 28 maret 2019).

Stephen C. Smith, Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi Edisi Sembilan*, (Jakarta: Erlangga, 2006).

Strawajie's. 2009. *Pengertian Efektivitas*. [Http://Starawaji.Wordpresscom /2009/03-/01/Pengertian-efektivitas/](Http://Starawaji.Wordpresscom/2009/03-/01/Pengertian-efektivitas/). (Diakses 23 maret 2019).

Suartha, Nyoman. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Laju Pertumbuhan Penduduk Dan Implementasi Kebijakan Penduduk Di Provinsi Bali*. Jurnal Piramida. Vol XII, No. 1. 2016.

Sulistiyawati, Ari. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Cet. II; Jakarta: Salemba Medika. 2012.

Sugiono,2016. <http://eprints.ums.ac.id/47285/7/BAB%20III.pdf>

Tirtosudarno, Riwanto. *Demografi Politik Pembangunan Indonesia Dari Riau Sampai Timor-Timur*. Cet. I; Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1996.

Todaro, Michael P. *Ekonomi Untuk Negara Berkembang Suatu Pengantar Tentang Prinsip-Prinsip Masalah Dan Kebijakan Pembangunan*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara. 1995.

Wardani. "*Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Program Keluarga Berencana Di Desa Sidoharjo. Kecamatan Polonharjo Kabupaten Klaten Tahun 2010*". Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. 2010.





LAMPIRAN



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR

Jl. Ahmad Yani No. 25 Makassar
T. 0411 - 5796372
F. 0411 - 5796372

DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA

Jl. Ahmad Yani No.2 Lt. 5 Makassar. Kode Pos : 90111

☎ 0411 - 3636418

☎ 0411 - 3636418

🌐 www.bkkotamakassar.com

📱 @AdvokasKB

✉ bkb.makassar@gmail.com

📍 Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Makassar

Makassar, 25 Juli 2019

K e p a d a

Nomor : 1389 /DIDALDUK&KB/475/VII/2019
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Yth. **Ka UPT KB Kec. Tamalate**
di -
Makassar

Berdasarkan Surat Kepala Badan Kesbang dan Politik tanggal 18 Juli 2019 Nomor 070/2491-II/BKBP/VII/2019 Perihal Izin Penelitian, maka bersama ini diminta kepada Saudara/i untuk dapat menerima dan memfasilitasi Data yang dibutuhkan kepada Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : **NURJANNAH**
NIM/ Jurusan : **105710221415 / Ilmu Ekonomi Pembangunan**
Program Studi : **(S1) UNISMUH**
Judul Skripsi : **Efektifitas Program Keluarga Berencana dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kota Makassar (Studi Kasus Kecamatan Tamalate Kota Makassar)**

Untuk Melaksanakan Penelitian Pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Makassar dalam Rangka Penyusunan Skripsi. Demikian disampaikan untuk menjadi Bahan tindak lanjut, atas perhatian Saudara/i diucapkan terima kasih.

DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA
PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
A. Zulkifly, S.S.T.P., M.Si
Pangkat : Pembina
Nip. 19800630 199810 1 002

Tembusan :

1. Walikota Makassar (sebagai laporan).
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar.
3. Mahasiswa yang Bersangkutan.
4. Peringgal.



LEMBAR WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara merupakan proses pengumpulan data dalam penelitian dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan oleh pewawancara kepada Informan/ Narasumber yang dilakukan secara sistematis dengan berlandaskan pada tujuan dari penelitian.

Daftar Pertanyaan

1. Pelaksana Program KB

- 1) Apa arti penting Dari Program Keluarga Berencana?
- 2) apa yang menjadi Alasan sehingga program KB ini perlu untuk Dilaksanakan?
- 3) Apa yang menjadi Tujuan dari program KB di kota Makassar, Serta Tolak Ukur Keberhasilan dari tujuan program KB?
- 4) Siapa yang menjadi Sasaran dalam program KB ini? Dan bagaimana Tolak ukur keberhasilan dari sasaran program KB?
- 5) Apa yang menjadi Program kebijakan Badan KB Kota Makassar?
- 6) Bagaimana Media Sosialisasi yang dilakukan untuk memperkenalkan Tentang Program KB?
- 7) Apa yang menjadi kendala dan hambatan dalam pelaksanaan Program KB?
- 8) Bagaimana Anda Melihat partisipasi Masyarakat terhadap Program KB ini?

- 9) Apakah ada bentuk kerja sama Badan KB dengan instansi Lain? Seperti apa bentuk kerja samanya
- 10) Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah program KB ini sudah Mampu untuk menekan jumlah kelahiran/ pertumbuhan penduduk Di Kota Makassar?
- 11) Bagaimana pandangan Bapak/Ibu Tentang Banyak Anak Banyak Rezeky?

2. Sasaran Program KB (PUS)

- 1) Apa yang Ibu Ketahui Tentang Program KB?
- 2) Apaka Ibu Mengetahui Tujuan Dari Program KB?
- 3) Dari mana Ibu Mengetahui Tentang Program KB ini?
- 4) Apa yang mendorong untuk berpartisipasi dalam Program KB?
- 5) Jenis Kontrasepsi apa yang Ibu Gunakan?
- 6) Sudah berapa lama ibu menggunakan Alat Kontrasepsi?
- 7) Apa Alasan Ibu memilih Kontrasepsi Tersebut?
- 8) Bagaimana pendapat Bapak/Ibu persepsi banyak anak banyak Rezeky?

PEDOMAN OBSERVASI

EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA BERENCANA DALAM MENEKAN LAJU
PERTUMBUHAN PENDUDUK PADA KANTOR BKKBN KOTA MAKASSAR
(STUDI KASUS KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR)

1. Kegiatan Badan KB dalam melaksanakan Programnya
2. Bentuk Sosialisasi PKB Kepada Masyarakat
3. Respon Masyarakat Terhadap Program KB

PEDOMAN DOKUMENTASI

EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA BERENCANA DALAM MENEKAN LAJU
PERTUMBUHAN PENDUDUK PADA KANTOR BKKBN KOTA MAKASSAR
(STUDI KASUS KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR)

1. Gambaran Umum Dinas pengendalian Penduduk dan KB Kota Makassar
2. Visi Misi Badan KB
3. Data Statistik
 - 1) Laju pertumbuhan Penduduk 5 Tahun Terakhir
 - 2) Jumlah Peserta KB Aktif 5 Tahun Terakhir
 - 3) Jumlah Peserta KB Baru
 - 4) Tingkat Fertilitas
4. Stuktur Organisasi Badan KB

5. Jumlah Tenaga PKB

DAFTAR INFORMAN

Daftar Informan Pelaksana Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

No.	Nama	Jabatan
1.	Syamsuddin,SE.MM	Kepala bidang keluarga berencana
2.	Sappara	Bagian bidang keluarga berencana
3.	Dra.Sri yuniatin H,M.Si	Kepala sub bagian umum dan kepegawaian
4.	Hj. Ida fitrany, SE	Balai penyuluhan KB kecamatan tamalate
5.	Mawar Ningrum S.I Kom	Sub bagian umum dan kepegawaian

Sumber: data primer

Daftar Informan Sasaran Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

No.	Nama	Jumlah Anak	Jenis Kontrasepsi Yang Digunakan	Pekerjaan
1.	Marlina	3	Implant/susuk	IRT
2.	Jumiati	4	IMPLAN/SUSUK	IRT
3.	Hasmina	5	Suntik	Pegawai Bumn
4.	Nuraeni	3	Iud/spiral	IRT
5.	Alwahida Alwi	2	PIL	Pengusaha

DOKUMENTASI

Wawancara yang di Lakukan dengan Ibu Ida fitarany selaku Kepala balai penyuluhan KB kecamatan tamalate 23 Agustus 2019



Wawancara yang di Lakukan dengan bapak syamsuddin kepala bidang keluarga berencana 23 Agustus 2019



Wawancara yang di Lakukan dengan ibu sri yuniati kepala sub bagian umum dan kepegawaian keluarga berencana 28 Agustus 2019



Wawancara yang di Lakukan dengan ibu mawar kepala sub bagian umum dan kepegawaian keluarga berencana 28 Agustus 2019



Wawancara yang di Lakukan dengan Bapak Sappara pegawai kontrak bidang keluarga berencana 28 Agustus 2019



Wawancara yang dilakukan dengan PUS Pada tanggal 05 September 2019



Wawancara yang dilakukan dengan PUS pada tanggal 6 september 2019



Foto salah satu lorong KB yang ada di kelurahan Tanjung Merdeka Kecamatan

Tamalate



RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nurjannah lahir di Dusun Haru Desa Saotanre yang terletak di pelosok Kabupaten Sinjai pada Tanggal 23 maret 1998 merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Ayahanda Alm. Muh Anwar dan Ibunda Marlina. Penulis Memulai pendidikan di MIF MIFTAHUL

KHAIR HARU dan lulus pada Tahun 2009, Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) SMPN 3 SINJAI TENGAH dan selesai pada tahun 2012, dan setelah itu penulis melanjutkan Pendidikan Kesekolah Menengah Atas (SMA) SMAN 20 MAKASSAR tahun 2015. Setelah melewati pendidikan SMA dan lulus pada tahun 2015, Awal Agustus 2015 telah tercatat sebagai Mahasiswi disalah satu perguruan Tinggi swasta di Kota Makassar yaitu UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR, Lulus di Jurusan Ilmu Ekonomi Study Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Dan pada akhirnya Penulis menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (satu) di Jurusan Ekonomi Pembangunan Pada tahun 2019.